

SKRIPSI

**PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MODERASI
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 1 ARALLE**



OLEH:

**SUPARMAN
NIM: 19.1100.092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2023

**PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN MODERASI
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 1 ARALLE**



Oleh:

SUPARMAN

NIM: 19.1100.092

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Mempoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institute Agama Islam (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Nama : Suparman

Nim : 19.1100.092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1756 Tahun 2022

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, MA. (.....)

NIP : 19690628 200604 1 011

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 19621231 199103 1 033

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Nama : Suparman

Nim : 19.1100.092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1756 Tahun 2022

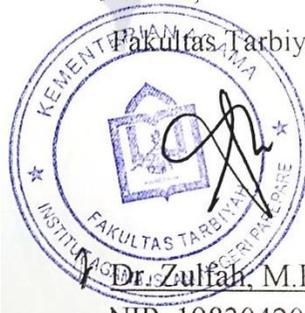
Tanggal kelulusan : 15 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, MA.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., MA.	(Anggota)	(.....)
H. Sudirman, MA.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt. Atas segala limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Kemudian sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Beserta keluarga dan para shahabat-shahabatnya yang telah mengorbankan segalanya untuk memperjuangkan Agama Islam.

Penulis Menghaturkan terimakasih setulus-tulusnya kepada Ibunda Mardawiyah dan Ayahanda Safiruddin yang telah melahirkan dan membesarkan penulis. Kemudian penulis mengucapkan Terimakasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doanya yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas kebaikan kalian. *Aamiin*.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak Dr. H. Mukhtar Mas’ud, MA. dan Drs. Abdul Rahman K, MPd. Selaku dosen pembimbing dan pendamping. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan mahasiswa Tarbiyah.

3. Bapak Rustan Efendy M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Menyediakan Fasilitas Kepada Para Mahasiswa PAI.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag, MA. bapak H. Sudirman, MA selaku penguji, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala arahan kepada penulis.
5. Kepada Bapak/ibu Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bapak/ibu staf Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Sirajuddin S.Pd.I, S.IPI., M.Pd. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare Beserta Staf Yang Telah Memberikan Pelayanan Kepada Penulis.
7. Bapak Syamsul S.Pd.I selaku kepala Sekolah, Guru PAI bapak Saddam Husain S.Pd.I & bapak Rustam Nanda S.Pd.I, bapak/ ibu guru mata pelajaran serta peserta didik yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Muryanti yang selalu membersamai pada hari-hari yang tidak mudah selama proses penyelesaian tugas akhir. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetap membersamai dan tidak tunduk pada apa-apa tabah sampai akhir.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya dan penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya. Semoga Allah Swt. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Parepare, 22 Februari 2023
1 Sya'ban 1444 H



Suparman
NIM: 19.1100.092

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama mahasiswa : Suparman
Nomor induk mahasiswa : 19.1100.092
Tempat/tgl. Lahir : Pa'bettengan/20 juni 2001
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Peranan Guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle**” benar-benar hasil karya sendiri dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerimasanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Februari 2023

Penyusun,



Suparman
NIM: 19.1100.092

ABSTRAK

SUPARMAN. *Peranan Guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle (dibimbing oleh bapak Mukhtar Mas'ud dan Bapak Abdul Rahman K)*

Dalam beraktivitas masyarakat merupakan kebutuhan sosial, latar belakang yang berbeda akan menjadi permasalahan ketika tidak menemukan solusi, dalam beragama masalah intoleransi, keharmonisan dan kerukunan di lingkungan masyarakat merupakan hal yang tidak dapat dihindari, moderasi beragama dinilai mampu menjadi solusi dan salah satu sumber penanaman moderasi beragama dapat ditemui dari lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi moderasi beragama, pola pembinaan moderasi beragama, peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik. teknik analisis data yang di gunakan ialah reduksi data, penyajian data kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa, implementasi moderasi beragama sudah berjalan baik hanya sebagian kecil peserta didik yang belum maksimal. Pola pembinaan dilakukan dengan beberapa pendekatan berupa jenis, strategi, metode yang diterapkan. Kemudian peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama antara lain pengajar, pembimbing dan administrator.

Kata kunci: *Peranan Guru, Pembinaan, Moderasi Beragama, Peserta Didik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

C. Fokus Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan dan pengelolaan data	39
F. Uji Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS.....	XXXVII

PAREPARE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Penelitian Tinjau Relevan	8
1.2	Jumlah rombel	XXXII
1.3	Data guru dan pegawai	XXXII
1.4	Sarana	XXXII
1.5	Prasarana	XXXV
1.6	Struktur organisasi sekolah	XXXVI



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	35
1.2	Wawancara kepala sekolah	XXIV
1.3	Wawancara Guru PAI	XXIV
1.4	Wawancara peserta didik	XXV



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Halaman
1.1	Surat Penetapan pembimbing skripsi	VII
1.2	Surat permohonan / rekomendasi izin penelitian	VIII
1.3	Surat izin penelitian	IX
1.4	Surat keterangan selesai penelitian	X
1.5	Surat keterangan wawancara	XI
1.6	Pedoman wawancara	XXVIII
1.7	Dokumentasi	XXVII



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha

د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge

ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	a
إِ	<i>Kasrah</i>	I	i
أُ	<i>Dammah</i>	U	u

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أوّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *haulā*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيّ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas

يَ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعْم	: <i>Nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
Q.S. .../: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=طبعة
دن	=بدون ناشر
الخ	=إلى آخرها/إلى آخره
ج	=جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik berkepanjangan tentang isu-isu yang terjadi diberbagai tempat dengan mengatasnamakan agama kerap kali terjadi dan menjadi perbincangan yang hangat kalangan masyarakat di berbagai daerah yang ada wilayah di Indonesia. Masjid dibakar, Gereja diserang, tempat peribatan agama dirusak bahkan para tokoh dalam agama menjadi sasaran kejahatan dan kekejaman para tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, peledakan bom bunuh diri di tempat fasilitas umum yang mengatasnamakan agama, radikalisme, vandalisme serta dengan diskriminasi yang dilakukan atas nama isu sara seringkali terjadi dan menjadi pemberitaan nasional.¹

Dengan penetapan dari pemerintah yang ikut andil dalam memberikan solusi untuk mewajibkan kepada masyarakat untuk menjadikan asas yang satu atau tunggal Pancasila bagi organisasi kemasyarakatan yang ada berdasarkan Undang-undang. Dengan dampak adanya hal tersebut dapat memberikan ketegangan kepada kalangan Islam (Islam yang radikal), proses ketegangan masyarakat pada peristiwa tersebut berlangsung hingga kepada orde baru dengan dimulainya orde yang baru dengan peristiwa lengsernya presiden Soeharto pada tahun 1998 dengan keadaan politik yang terombang-ambing perdemokrasian yang mengalami cidera sehingga memberikan celah untuk mereka yang berfaham radikal dan membela atas nama agama Islam dan menegakkan aturan Islam.²

Perbedaan kepentingan dan pandangan dari kelompok yang berbeda akan akan menjadi sumber akan munculnya pemicu sehingga berdampak gesekan dan bahkan Akan berakibat konflik di tengah-tengah masyarakat.

¹ Samsul AR, ” *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*”, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, *jurnal Al-Irfan*, v 3.1, (2020).

² Wirani Atqia dan Muhammad Syaiful Riky Abdullah, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia*”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, V 5.1, (2021).

menentukan pilihannya sendiri dapat menimbulkan aksi kekerasan yang akan terjadi seperti teroris dan lain sebagainya. Pemahaman dan ideologi yang ekstrim menjadi pemicu terjadinya aksi radikalisme akhir-akhir ini sehingga kehidupan umat beragama di Indonesia bahkan di dunia akan mengalami suatu bentuk dinamika yang keras. Insiden yang terjadi di beberapa tempat telah merusak nama baik bangsa yang pada dasarnya bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dalam bangsa. Percikan kebencian, kekerasan, dan vandalisme pasti terjadi karena ketersinggungan antar golongan.³

Seluruh aspek kehidupan yang terjadi dilingkup masyarakat tidak lepas dari suatu bentuk permasalahan tertentu yang akan dihadapi dan tentunya akan diusahakan dan bahkan di haruskan mampu untuk memberikan solusi untuk menjawab permasalahan yang akan di hadapi dan seperti hal demikian bukan sesuatu hal yang menjadi daya tarik untuk di herankan akan tetapi menjadi sesuatu hal yang mutlak akan keberadaannya. Begitupun sama dengan halnya dalam aspek agama, pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan aspek lainnya tidak terlepas dengan suatu permasalahan di karenakan masih berinteraksi dengan orang lain.

Dalam aspek kehidupan beragama masalah seperti intoleransi, keharmonisan atau kerukunan di lingkungan masyarakat menjadi hal yang tidak dapat terhindarkan dalam moderasi beragama. Degradasi moralitas yang terjadi pada bangsa saat ini baik kalangan anak-anak, remaja bahkan dewasa sekalipun kerap kali menarik perhatian juga sangat memprihatinkan untuk mengisi masa kemerdekaan ini. Fenomena yang sering terjadi di sekitar sudah tidak asing dan menjadi hal yang wajar bagi kita fenomena seperti perkelahian, tawuran antar pelajar, dan tindakan kenakalan para remaja lainnya serta aktivitas yang mengarah pada ekstremisme menjadi semakin marak dan menjadi-jadi dengan hal ini tentu menjadi suatu tantangan yang harus ditangani sejak dini.⁴

³ Andi Minarni and Hasanuddin, “Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, Bacaka, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, V 1.1, (2021).

⁴ Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, STIS Miftahul Ulum Lumajang, *Falasifa Jurnal studi keislaman*, V 11.2, (2020).

Dari fenomena-fenomena yang tertera di atas, tentunya suatu hal yang menjadi kesadaran yang perlu ditumbuhkan sebagai warga Negara dan hal yang sangat penting bagi bangsa untuk memelihara dan menjaga dari pada keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia yang dikenal dengan bangsa yang memiliki berbagai kekayaan multikulturalisme, dengan meningkatkan dan memberikan berbagai bentuk pendekatan pembinaan yang meliputi konteks moderasi beragama dan hal ini moderasi beragama merupakan solusi yang tepat dan akan berdampak baik pada lingkungan kalangan masyarakat umum maupun di lingkungan kalangan sekolah khususnya, dengan hal demikian mampu untuk membantu membentuk sikap moderat dalam beragama dengan meningkatkan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat.

Perlu ditelaah bersama sebagai bangsa Indonesia bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang multikultural yang dimana memiliki banyak ragam dari berbagai jenis budaya, suku, bahasa, budaya dan agama. Demi tercapainya suatu tujuan dengan terciptanya kerukunan antar umat beragama maka dalam aspek pendidikan merupakan hal yang berdampak lebih kepada peserta didik karena dalam lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengarahkan kepada peserta didik kepada lebih baik lagi seperti ilmu pengetahuan yang bertambah, sikap dan perilaku yang memiliki tata karma dalam berinteraksi dan lain sebagainya. Dalam pembinaan moderasi beragama lembaga pendidikan juga sangat berperan penting dan besar untuk terciptanya kerukunan umat beragama yang di terapkan di lingkup berbagai sekolah, dan tentunya dalam pembinaan moderasi beragama menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik dan media yang tersedia dalam mewujudkan moderasi beragama.

Mengenai hal demikian dijelaskan bahwa moderasi adalah menengahkan, dari dua sudut yang berbeda atau sebutan lain dari kata *wasathiyah*, yang memiliki arti berada di tengah-tengah. karena sikap dasar yang perlu dan harus di miliki dalam

agama ialah beretika sebagai media yang di gunakan serta diterapkan untuk menempatkan para pemeluknya bersikap tepat pada kondisi lingkungannya.⁵

Salah satu firman Allah Swt. Yang menjelaskan tentang moderasi beragama dalam Q.S. Al-Baqarah/2:143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ (١٤٣)

Terjemahnya :

Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia⁶

Dalam tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Saudi Arabia menguraikan bahwa sebagaimana kami telah memberikan kalian petunjuk wahai kaum muslimin-menuju jalan yang lurus dalam agama kami, juga telah menjadikan kalian umat pilihan terbaik dan adil. supaya kalian kelak di akhirat memberikan persaksian di hadapan umat-umat lain bahwa para rasul mereka telah menyampaikan risalah Allah kepada mereka, dan begitu juga Rasulullah saw. akan menjadi saksi atas kalian di akhirat kelak bahwa dia telah menyampaikan risalah Tuhannya. Dan kami tidaklah menjadikan wahai Rasul kiblat Baitul Maqdis yang dahulu engkau menghadapnya, lalu kami memalingkan engkau darinya menuju Ka'bah (di Mekkah), kecuali demi menampakkan apa yang telah kami ketahui sejak permulaan (azali).

⁵ Fitriyana, Pipit Aidul. "Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia. puslitbang Bimas agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI" Indonesia (2021).

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jember, Jawa Timur 2021.

Pengetahuan yang berhubungan dengan pahala dan siksaan, supaya kami bisa membedakan siapa-siapa saja yang mengikuti dan taat kepadamu serta menghadap ke arah yang sama denganmu ke arah mana pun kamu menghadap, dan siapa saja orang-orang yang lemah imannya sehingga berbalik menjadi murtad meninggalkan agama Islam gara-gara keragu-raguan dan kemunafikannya. Sesungguhnya kejadian ini yang mengalihkan arah dari Baitul Maqdis menuju Ka'bah, betul-betul berat lagi sulit, kecuali bagi orang-orang yang Allah beri hidayah dan Allah anugerahkan iman dan taqwa kepada mereka. Dan Allah benar-benar tidak akan menyia-nyiakan keimanan kalian kepada Nya dan ittiba' kalian kepada rasul Nya, serta tidak membatalkan pahala shalat kalian yang menghadap kiblat sebelumnya. Sesungguhnya Allah ta'ala Maha Pengasih lagi Maha penyayang kepada manusia dengan rahmat yang luas di dunia dan Akhirat.

Dalam hal ini sangat di harapkan agar kiranya bagi seorang guru ataupun dengan berbagai elemen yang terlibat dalam sekolah mampu untuk mengaplikasikan sikap moderasi beragama untuk tujuan membangun pemahaman yang moderat dalam lingkup sekolah, agar memperoleh hasil dari usaha yang maksimal yaitu terciptanya di tengah orang-orang yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan memupuk rasa perdamaian dan persaudaraan yang tenteram, aman dan damai.⁷

Dalam bingkai agama merupakan hal yang peka kepada pemeluknya, diciptakan rasa pengertian dan toleransi di antara pemeluk agama yang berbeda-beda, sangat mudah muncul pertentangan dan perselisihan hingga pada tingkat permusuhan antar golongan beragama maka dari hal itu salah satu cara untuk menghindarinya maka di perlukan langkah-langkah pembinaan yang di mulai dari sejak kecil hingga pada usia dewasa nanti akan tercipta dalam diri suatu bentuk kebahagiaan dari hati hingga dalam menjalani kehidupan antar agama lain dapat terpelihara dan semakin lebih baik dari sebelumnya.

Seperti halnya juga yang dialami di salah satu sekolah yang terletak di provinsi Sulawesi barat sekolah menengah kejuruan yang sekitar lingkup sekolah ada

⁷ Ikhtak Nurfahmi. *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK karsa mulya Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

berbagai macam keyakinan dan kepercayaan dalam lingkup agama dan penulis berinisiatif untuk meneliti tentang bentuk usaha seorang guru PAI dalam membina para peserta didik agar supaya mampu untuk menciptakan dalam dirinya moderasi beragama yang baik.

Dalam kajian latar belakang telah di jelaskan bahwa yang menjadi latar belakang penulisan karya ilmiah adalah mengenai Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dikaitkan dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang menjadi topik perhatian, diantaranya adalah bagaimana seorang guru dalam memberikan pembelajaran perihal moderasi beragama dan respon peserta didik dalam menerima materi tentang pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan observasi awal, peneliti telah memastikan secara langsung mengenai dalam lingkup Sekitar Luar sekolah tersebut terdapat beberapa kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda terkhusus pada bentuk iman dan keyakinan, oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah terkait.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang maka peneiliti mengelompokkan beberapa letak permasalahan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle?
2. Bagaimana Pola Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle?
3. Bagaimana Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.
2. Untuk Mendeskripsikan Pola Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.
3. Untuk Mendeskripsikan Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

D. Kegunaan Penelitian

Tentunya dalam penelitian akan ada saja dari hasil yang akan diteliti dan akan memberikan suatu bentuk informasi yang bermanfaat, disini akan peneliti uraikan beberapa manfaat dari penelitian antara lain :

1. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai pemahaman, pengetahuan atau menambah keilmuan dalam kajian Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun dengan penjelasan perihal bagaimana cara peserta didik dalam bersikap ketika menjalankan aktivitas dengan orang yang berbeda keyakinan dengan mereka dengan harapan akan terpelihara keharmonisan dan kenyamanan dalam tengah-tengah orang yang berbeda keyakinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentunya yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah sumber referensi baik dari *journal*, artikel ataupun dengan bersumber dari internet yang menjadi wawasan atau arah sehingga mengangkat suatu pembahasan mengenai moderasi beragama. Namun demikian sudah ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan membahas moderasi beragama sesuai yang peneliti bahas akan tetapi penelitian sebelumnya ada sedikit perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang bersangkutan pada saat ini. Oleh karena itu, untuk menghindari sesuatu yang tak diinginkan ada beberapa poin yang akan peneliti uraikan mengenai perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, antara lain sebagai berikut :

Judul	Persamaan	Perbedaan
Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Mulya Palangka Raya. ⁸	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada Variabel dengan sama-sama menggunakan pembinaan Moderasi Beragama dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian Relevan mendeskripsikan Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam melakukan pembinaan Moderasi Beragama sedangkan dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai Peranan Guru PAI dalam melakukan pembinaan.
Upaya Guru Pendidikan	Persamaan dari variabel	Pada Penelitian Relevan

⁸ Ikhtak Nurfaumi. *Upaya guru pai dalam pembinaan moderasi beragama di SMK karsa mulya Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

<p>Agama Islam dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama bagi peserta didik di SMPN 2 Badegan.⁹</p>	<p>dengan sama-sama memilih variabel moderasi beragama</p>	<p>ingin menguraikan mengenai Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama sedangkan dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan Peranan dalam melakukan Pembinaan Moderasi Beragama.</p>
<p>Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya.¹⁰</p>	<p>Persamaan penelitian relevan dengan menggunakan peran guru PAI dan membangun moderasi beragama.</p>	<p>Perbedaan tinjauan Relevan dengan menguraikan Peran Guru PAI dalam membangun dan memiliki obyek penelitian di dua lokasi sedangkan dalam penelitian ini berfokus dalam pembinaan Moderasi Beragama dengan meneliti di satu lokasi.</p>

⁹ Nur Faida Pratiwi. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

¹⁰ Akbar, Achmad. *Peran guru pai dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2020

B. Tinjauan Teori

1. Peranan Guru PAI

Peranan itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan oleh individu ataupun dengan berkelompok secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan usaha dapat berawal dari sebuah usaha dengan perencanaan, pengelompokan pengaplikasian serta dengan melakukan pengawasan dalam kegiatan untuk menggapai suatu target yang telah ditentukan dengan maksimal. usaha tersebut bisa diterapkan dalam berbagai pendekatan, sehingga akan tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengenai pengertian peranan Yamin dan Maisah memberikan kontribusi dengan mengemukakan bahwa peranan merupakan hal yang strategis digunakan dalam beraktivitas sehingga mampu untuk membantu dalam mewujudkan harapan, minat bakat serta dengan potensi-potensi yang ada dalam diri untuk dikembangkan melalui peran.¹¹

Calon peneliti juga memberikan sebuah teori tentang peranan dalam tercapainya sebuah usaha tentu memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu dengan terstruktur dan mampu untuk dipertanggungjawabkan oleh pihak tertentu pembinaan dari seorang pendidik kepada peserta didik tentunya beberapa hal yang diperhatikan oleh pendidik sebelum melakukan pembinaan dengan mempertimbangkan segala sesuatu baik sebelum dilakukan maupun setelah dilakukan.

Menentukan peranan dalam pembinaan bukan hal yang mudah akan tetapi membutuhkan tenaga dan pikiran yang matang, dikarenakan dampak peranan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembinaan sangat berpengaruh besar pada hasil nantinya kepada peserta didik sehingga secara jelas dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan menerapkan peranan sangat penting dalam membentuk karakter watak individu dan mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Dalam konsep sederhana mengenai pengertian seorang Guru bisa dipahami bersama bahwa Guru adalah sebagai sosok manusia yang mengabdikan dirinya di

¹¹ Eny Winaryati, "Evaluasi Supermisi Pembelajaran" Graha Ilmu, Yogyakarta (2014)

lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memberikan sumbangsinya berupa ilmu pengetahuan dalam memberikan ilmu pengetahuan kadang guru mengajarkan materi ajar lewat lisan, gerak serta dengan menyampaikannya dengan perilaku dalam berinteraksi bersama para peserta didik, profesi seorang guru sangat luar biasa dalam dalam lingkup pendidikan, berhasil atau gagalnya peserta didik dalam pendidikan sangat berpengaruh kepada guru dan ditentukan oleh seorang guru.

Dalam lingkup pendidikan guru memberikan pengetahuan sehingga dikatakan bahwa seseorang belum bisa disebut sebagai guru ketika belum mampu untuk memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik ataupun kepada orang lain. Sedangkan dari kaca mata pandangan masyarakat, masyarakat memandang bahwa seorang guru ialah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang yang dimana lokasi dan tempat telah disediakan sebelumnya sebelum pembelajaran dimulai misalnya di sekolah, madrasah, pondok pesantren, masjid, rumah, surau dan lain sebagainya.¹²

Guru sebagai profesi yang paripurna karena segala tindakan, perbuatan, sikap, serta perkataan menjadi penilaian tersendiri dari peserta didik jadi seorang guru harus mampu menjadi suri teladan bagi para peserta didik terlebih dalam berbangsa dan bernegara. Guru memiliki peranan yang sangat besar dalam mengelolah perbedaan dalam beragama karena guru merupakan *role model* bagi peserta didik.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatur pada pasal 27 ayat 3 dijelaskan bahwa guru merupakan sebuah kekuatan dari pendidikan yang dikhususkan dengan tugas untuk memberikan pengajaran, disamping itu guru juga memiliki tugas lain yang bersifat mendukung artinya membimbing dan mengelola administrasi yang ada di sekolah.¹³

¹² Jordi Mesti pramudya. *Peran guru dalam mencegah paham radikalisme melalui pengajaran nilai-nilai toleransi beragama di MTs Negeri 4 Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

¹³ Siti Fatimah. "*Peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada anak di smp swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar Iv Barat*." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Olehnya itu, bagi seorang pendidik, guru diharuskan untuk mampu memahami persoalan latar belakang peserta didik untuk menunjang dari pada tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar seorang bisa menentukan strategi dan pendekatan yang selaras dalam menyampaikan materi ajar. Sering dijumpai seorang guru dalam lingkup sekolah berbagai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dan lain lainnya pada peserta didik seorang guru dituntut harus mampu untuk mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah khususnya, sehingga peserta didik mampu mengambil contoh atas tindakan yang guru lakukan dalam mengimplementasikannya di kehidupan nyata.¹⁴ Dalam jurnal internasional juga dikutip bahwa :

*Teacher education, the weight of substantial evidence indicates that teachers who have had more preparation for teaching are more confident and successful with students than those who have had little or none. Recent evidence also indicates that reforms of teacher education creating more tightly integrated programs with extended clinical preparation interwoven with coursework on learning and teaching produce teachers who are both more effective and more likely to enter and stay in teaching. An important contribution of teacher education is its development of teachers' abilities to examine teaching from the perspective of learners who bring diverse experiences and frames of reference to the classroom.*¹⁵

Pendidikan guru merupakan hal yang sangat berkontribusi pada peserta didik karena berhasilnya peserta didik dalam belajar, berkarakter serta dengan keberhasilan yang akan didapatkan tentunya sangat ditentukan oleh seorang guru atau pendidik yang ada dilembaga pendidikan, tentunya hal yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum memberikan bentuk pengajaran, pembimbingan kepada peserta didik maka seorang pendidik lebih faham dari apa yang disampaikan kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri memiliki bentuk peranan yang begitu penting dalam membangun dan meningkatkan peradaban suatu bangsa, dalam lingkup agama Islam yang dimana memberikan pengetahuan kepada para peserta

¹⁴ Samsul, A. R. *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. Al-Irfan: *Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2020.

¹⁵ Linda darling Hammond "How Teacher Education Matters" *Journal of Teacher Education*, 2016

didik tentang suatu yang menjadi aturan dalam Bergama Islam. Seseorang yang telah menyatakan sikap memeluk agama Islam maka sepatutnya agar mengikuti aturan dan larangan dalam agama Islam dalam lembaga pendidikan orang yang memiliki amanah dalam mengajarkan agama Islam kepada para peserta didik adalah seluruh elemen pendidik namun guru pendidikan agama Islam menerima waktu yang banyak dari guru yang lain.¹⁶

Peranan Guru adalah bentuk tindakan atau perilaku seorang guru dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik disertakan dengan sikap guru untuk memberikan pemahaman tersendiri untuk para peserta didik agar dalam memberikan materi ajar memiliki dampak untuk lebih faham dari materi yang diajarkan. dan ketika membahas mengenai peran guru tidak terlepas dengan hak dan kewajiban, dan hak dan kewajiban ini tidak bisa di pisahkan satu sama lain.¹⁷

Beberapa pokok referensi diatas memberikan sebuah gambaran bahwa Peranan Guru PAI itu sendiri adalah suatu bentuk pendekatan seorang pendidik kepada peserta didik dalam hal ini seorang guru PAI dalam melakukan proses dengan tujuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah terstruktur sebelumnya dengan menggunakan beberapa macam metode, strategi dan hal-hal yang dapat berikut serta dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam.

Dampak dari tulisan ini pada peranan guru tentu yang muncul dibenak adalah tentang pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Akan tetapi selain dari pembelajaran guru memiliki peran yang lain yaitu, sebagai berikut:

¹⁶ Sitti Satriani. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017)

¹⁷ Muh zein, "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016)

a) Sebagai pengajar

Salah satu peran guru yaitu memberikan pembelajaran kepada para peserta didik dari sebelumnya belum tahu akan menjadi tahu dengan berjalannya proses pembelajaran. Tentu dalam pembelajaran guru tidak selamanya akan memberikan materi pelajaran terus menerus akan tetapi memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk merespon dari pada pembelajaran yang telah disampaikan dalam pembelajaran, pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Tentu yang perlu diperhatikan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu faham mengenai ilmu pengetahuan yang disampaikan, Pahami tentang karakter peserta didik dan mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media atau fasilitas dalam pembelajaran agar pembelajaran yang terlaksana membuat para peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan.

b) Sebagai pembimbing

Peran kedua dikatakan bahwa guru adalah sebagai pembimbing kepada peserta didik artinya bahwa para peserta didik tidak hanya diberikan mengenai tentang ilmu pengetahuan akan tetapi mesti juga dibekali dengan menyangkut mental, emosional dan moral. Artinya bahwa dalam berinteraksi dengan orang lain tentunya kita berharap agar supaya peserta didik mampu berperilaku sesuai keinginan orang lain, berperilaku dengan sopan, bertutur kata dengan baik dan ramah kepada orang lain.

c) Sebagai administrator.

Peran yang ketiga bahwa guru adalah sebagai administrator, dengan selesainya proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru bukan berarti telah selesai apa yang menjadi tugas dan kewajiban guru akan perlu dari pada data yang menjadi bukti kegiatan selama proses belajar mengajar dan dalam bentuk bukti guru harus mencatat hasil belajar dan sebagainya dalam bentuk dokumen sebagai bukti bahwa seorang guru telah melaksanakan tugasnya, dan perlu juga seorang guru membuat rencana belajar sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Yamin dan Maisah memberikan pendapat bahwa seorang guru memiliki peran yang strategis dalam lingkup pembelajaran dan mampu membantu perkembangan pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dirancang.¹⁸

Sehingga dapat dinilai secara jelas bahwa guru sebagai gardan terdepan dalam aspek pendidikan yang sangat berpengaruh penting dalam pembentukan ataupun perkembangan potensi dan keberhasilan peserta didik yang berkualitas, begitu pentingnya peranan guru dalam pendidikan dikarenakan guru tidak hanya aktif dalam pembelajaran akan tetapi juga sebagai pengelola proses belajar yang menjadikan para peserta didik mampu berperilaku yang baik dan memiliki pengetahuan.¹⁹

Peranan seorang guru dalam pembinaan moderasi beragama di sekolah berdampak pada kemampuannya, maka seorang guru dituntut untuk bagaimana dalam membina mampu untuk diterima oleh para peserta didik dan lebih terpenting lagi bagi seorang guru ialah dalam pembinaan moderasi beragama tidak hanya memberikan penjelasan melalui materi akan tetapi mampu memberikan contoh dalam berperilaku nilai-nilai dari moderasi beragama yang sesuai pembelajaran dalam materi agar para peserta didik akan lebih mudah untuk mengaplikasikan dari pada moderasi beragama baik pada lingkungan masyarakat kecil terlebih di lingkungan masyarakat umum.²⁰

¹⁸ Rusydi, Ananda and M. Pd Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.

¹⁹ Marlina Gazali,. "Guru sebagai Garda Terdepan Membangun Bangsa." *Shautut Tarbiyah* 19.1 (2013)

²⁰ Hidayat, Fitria. *Peran guru agama Islam dalam menanamkan moderasi beragama melalui program pembiasaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

2. Pembinaan Moderasi Beragama

a. Pembinaan

Pembinaan diambil dari kata dasar bina yang mendapat imbuhan pe-an sehingga berubah menjadi kata pembinaan. pembinaan itu sendiri adalah suatu bentuk usaha atau tindakan dalam kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan berharap akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. pembinaan pada dasarnya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah dan teratur secara bertanggung jawab dengan tujuan adanya perkembangan dari sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembinaan merupakan suatu bentuk langkah pendidikan yang dilaksanakan baik dengan pendidikan formal maupun pendidikan non-formal yang terlaksana dengan dilakukan dengan penuh secara sadar, terencana, terarah, rapi dan mampu untuk dipertanggungjawabkan. Tujuan tersebut dengan mengusahakan untuk mampu memperkenalkan, menumbuhkan, membantu serta dengan mengembangkan kepribadian yang selaras antar pengetahuan dan keterampilan.²¹

Pembinaan juga dapat diartikan suatu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh pendidikan dalam hal ini seorang guru baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang dilakukan secara bertanggung jawab dengan tujuan untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing serta dengan mengembangkan dasar-dasar kepribadiannya dengan seimbang, utuh dan selaras antar pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya ataupun dengan lingkungannya untuk tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.²²

1) Jenis- jenis Pola Pembinaan

Pembinaan merupakan totalitas dalam kegiatan yang mencakup pada perencanaan, pengaturan dan tujuan dari tercapai pada target yang telah ditentukan

²¹ Siti Nisrima, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* (2016).

²² Ikhfak Nurfahmi. *Upaya guru pai dalam pembinaan moderasi beragama di SMK karsa mulya Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

sebelumnya. Dibawah ini ada beberapa jenis-jenis pola yang digunakan dalam melakukan pembinaan, diantaranya sebagai berikut:

a) Otoriter

Pola pembinaan otoriter yang dimaksudkan adalah pembinaan yang dilakukan secara ketat dan disiplin secara keras dalam menerapkan peraturan-peraturan dengan tujuan bisa mengembangkan dirinya sesuai arahan dari Pembina dan menjaga nama baik dirinya sendiri. Dalam pembinaan semacam ini bimbingan (binaan) sangat ditekan dan dalam pembinaan tersebut binaan harus mengikuti apa yang diarahkan kepadanya tanpa harus mempertanyakan atau bahkan meminta pendapat dari bimbingan (binaan) dari apa yang diarahkan kepadanya.

Pada pembinaan pola otoriter, pembina sangat berketat serta dalam keseharian bimbingan (binaan) walaupun permasalahan yang tidak semestinya untuk diketahui, seperti jadwal kesehariannya, jam istirahat atau jam tidur, dan lain sebagainya. Dengan pembinaan seperti ini binaan akan memiliki sifat ragu dan lemah ketika menginjak waktu dewasa dalam mengambil keputusan.

b) Demokrasi

Pola pembinaan demokrasi mungkin agak berbeda pada pembahasan pola pertama. Pola pembinaan demokrasi adalah pola pembinaan yang agak longgar dari pembinanya di karenakan dalam membina Pembina terlebih dahulu memberikan hak dan kebebasan kepada bimbingan (binaan) mengenai bentuk peraturan yang akan diterapkan dan akan mendiskusikan hal tersebut secara bersama-sama. Pada pola ini Pembina lebih memusatkan perhatian bimbingan (binaan) pada aspek pendidikan dari pada aspek hukuman. Pada pola demokrasi ini sangat erat dengan sikap menerima, respon, berorientasi pada kebutuhan siswa yang disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan. Pada pola ini sangat memberikan hak dan kewenangan dalam menentukan pilihannya baik mengenai agama, pilihan nilai hidup, dan lain sebagainya.

c) *Laisses Fire* (permisif)

Dalam pembinaan ini, binaan sangat diberikan kebebasan dengan penuh dan memberikan hak kepadanya dalam membuat keputusan sendiri tanpa harus memberikan pandangan kepada Pembina mengenai keputusan yang akan diambil dalam menentukannya. Pola pembinaan seperti ini sama halnya dengan pola pembinaan tanpa disiplin sama sekali.²³

2) Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan adalah sekumpulan proses kegiatan yang dilakukan dengan berbagai pendekatan dalam kegiatan dengan mengusahakan pengembangan kepribadian secara efektif untuk menjadikan seseorang dengan adanya perubahan dalam dirinya berkepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.²⁴

Salah satu peranan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki strategi untuk membentuk karakter peserta didik sebagai langkah awal untuk pendewasaan. Sikap yang dimiliki oleh peserta didik tentu berbeda di karenakan memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda inilah yang perlu di fahami oleh seorang guru sehingga dalam pembinaan peserta didik akan berdampak dapat saling menghormati perbedaan dengan tidak menghilangkan identitas diri, karena dengan menghormati orang lain mampu memberikan ruang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Ahmad Marimba memberikan pandangan mengenai strategi guru dalam melakukan pembinaan beliau mengungkapkan bahwa strategi guru dalam melakukan pembinaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a) Pendidikan secara langsung

Pendidikan secara langsung merupakan interaksi pendidikan yang dilakukan secara pribadi dan kekeluargaan dengan yang bersangkutan. Dengan menggunakan pendekatan seperti petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan

²³ Sigli, *Pola Pembinaan Akhlak dalam Keluarga* FUAD. Jurnal Azkia Vol. 16, No. 1, Juli 2021

²⁴ Ahmad, Mustamin, and Mustamin Mustamin. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Pembinaan Akhlak SMP IT Darurrahman Makassar." *Syntax* 4.4 (2022)

bahayanya. Seorang guru memiliki dampak yang penting dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Memberlakukan aturan dan kedisiplinan dalam kehidupan bagi peserta didik sangat di butuhkan sebab dari penampilan, perkataan, akhlak dan apa saja bentuk yang terdapat pada seorang guru baik dilihat, di dengar, dan di ketahui oleh peserta didik akan di serap dan ditiru dan lebih jauh akan berdampak lebih bagi peserta didik dengan memberikan teladan atau contoh yang baik.

b) Pendidikan secara tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung adalah bentuk strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Setiap insan selalu di berikan perbandingan agar senantiasa selalu belajar dilengkapi dengan pembinaan dengan tujuan dapat hidup dan menyesuaikan diri dengan baik dan seksama agar peserta didik selalu menjalankan dan tertib terhadap aturan yang berlaku setiap tempat.²⁵

3) Metode Pembinaan

Metode artinya suatu cara pendekatan yang harus ditempu oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam suatu aktivitasnya untuk menggapai suatu rencana yang telah disusun sebelumnya agar bisa tercapai. Sangat penting dari pada metode yang kita pilih dikarenakan metode ini akan terus terkait dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Berikut beberapa Metode yang dapat di gunakan dalam pembinaan anatara lain:

a) Keteladanan

dalam pembinaan yang dilakukan oleh seorang pendidik sangat penting bagi dirinya untuk memberikan contoh yang baik dalam arti bagi dirinya adalah teladan bagi peserta didik tidak hanya mampu memberikan teori pelajaran di depan para peserta didik akan tetapi dituntut untuk mampu mengimplementasikan dalam kehidupan kesehariannya tentang teori yang diajarkan kepada para peserta didik. Pada konsep keteladanan sangat berpengaruh kepada peserta didik seperti seorang Nabi, Nabi Muhammad saw. yang telah mencontohkan teladan yang baik bagi para

²⁵ Adi, Muhammad Iqbal Purnama. *Strategi guru agama dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa di sman 2 Palangka Raya*. 2021. PhD Thesis. IAIN Palangka Raya.

umatnya dalam menyebarkan agama Islam. dan mengenai metode teladan inipun diabadikan dalam Al-Qur'an dalam Q.S Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.²⁶

Menurut Quraisy Syihab dalam tafsir al-Mishbahnya, dari ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. diutus di permukaan bumi untuk menyempurnakan akhlak namun sebelum itu Rasulullah telah memberikan akhlak yang baik kepada para umatnya agar dalam memahami akhlak para sahabat akan lebih mudah untuk memahaminya karena telah dilakukan langsung oleh beliau. Luar biasa dari akhlak beliau sehingga dalam penyebaran agama Islam akhlak beliau juga sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam.²⁷

Tafsir Ibnu Katsir mengemukakan bahwasanya ayat ini mengisyaratkan bahwa Rasulullah Saw. Adalah contoh yang baik dalam kehidupannya baik dalam perkataan, perbuatan, serta dengan perilakunya. Olehnya itu Allah memerintahkan manusia agar menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai suri teladan.

Tafsir Kemenag juga mengemukakan bahwa didalam ayai ini telah diperingatkan kepada orang-orang munafik mereka akan memperoleh teladan yang baik dari Rasulullah Saw. Sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah Saw. Seorang yang mempunyai keimanan yang kuat, berani, sabar, serta tabah dalam menghadapi segala bentuk cobaan dikarenakan percaya sepenuhnya kepada ketentuan Allah dan memiliki akhlak yang mulia. Hakikat keteladanan itu sendiri artinya melekat pada

²⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya* .

²⁷ Nurdin. *Implementasi aspek pendidikan dalam Al-qur'an surat Al-ahzab 21 bagi pendidik era millennial*. Subtantia. Aceh (2019)

diri seorang pendidik baik dari sikap perilaku maupun sopan santun. Dan disitulah yang bisa diambil oleh peserta didik suatu bentuk pengetahuan dikarenakan telah di implementasikan dengan berinteraksi dengan sesama manusia.²⁸

Dalam pembinaan ketika seorang pendidik mampu memberikan contoh dalam beraktifitas sesuai dengan pembahasan materi yang diajarkan maka para peserta didik akan memiliki sesuatu hal yang baru muncul dalam dirinya seakan ada suatu gaya yang mendorong jiwanya untuk memahami dari pada materi baik secara pengartahuan ataupun dalam bersikap sesuai dijelaskan dalam kalam ilahi dan sesuai penjelasan dari kedua ahli tafsir ternama yang diakui.

b) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah melakukan aktivitas secara berulang-ulang dengan dilakukannya secara berulang maka akan muncul dari kesadaran untuk bagaimana akan terlaksana muncul dalam diri kerugian jikalau sesuatu itu tidak dilaksanakan. Menurut Ramayulis metode ini merupakan suatu cara untuk menciptakan suatu kebiasaan sehingga dengan membutuhkan waktu kebiasaan ini akan menjadi tingkah laku bagi peserta didik. Dikemukakan juga oleh Zuhri dalam buku Metodologi Pengajaran Agama bahwa pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam membentuk akhlak dan rohani yang dimana memerlukan latihan yang rutin setiap harinya.²⁹

c) Nasihat

Metode nasihat adalah metode yang tidak asing dalam dunia pendidikan dan termasuk paling sering digunakan oleh para pendidik bagi seorang guru, ulama, kyai, dan lain sebagainya. Metode nasihat sangat berpengaruh tinggi demi kemajuan suatu lembaga pendidikan sesuai penjelasan di atas dan perlu diketahui bersama bahwa di luar lembaga pendidikan juga memberikan metode pembinaan dengan metode nasehat dalam masyarakat, pekerjaan, rumah tangga dan sebagainya. Salah satu

²⁸ Prasetiya, et al., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Academia Publication), 2021.

²⁹ Abdul Mudjib. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit Nem, 2022.

contoh yang digambarkan Allah Lukman yang memberikan nasihat kepada anaknya Sejalan dengan metode demikian telah Allah abadikan dalam Q.S Luqman /31:17, yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ (۱۷)

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.³⁰

Dari ayat di atas telah memberikan informasi bahwa dalam pembinaan metode nasihat sudah lama dan terdapat dalam Al-Qur'an. sehingga metode tersebut bisa kita ambil sebuah kesimpulan bahwa metode nasihat yaitu dengan cara memberikan nasihat, kemudian menerangkannya dalam perbuatan serta dijelaskan dari akibat dan dampak yang akan ditimbulkannya.

Pada sebagian peserta didik sangat cocok diberikan metode nasehat dikarenakan metode nasehat sangat mudah diterima dan mengenai ke hati sebab dalam memberikan nasehat disampaikan bersumber dari hati dan tentu pemberian nasehat adalah nasehat yang menuntun ke jalan kebaikan, nasehat yang membedakan antara hak dan yang batil.³¹

d) Memberikan perhatian khusus

Biasa terjadi pada peserta didik melakukan sebuah kesalahan dan kegaduan akan tetapi sebenarnya itu mereka ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari orang lain, maka dari itu sangat berpengaruh pada peserta didik jika seorang guru sekali-kali memberikan candaan serta perhatian khusus kepada peserta didik yang melakukan kesalahan dan kegaduan. Dalam memberikan perhatian khusus pendidik bisa memberikan melalui banyak hal, misalnya memberi amanah untuk menyimpan uang kelas, memberikan izin untuk ikut studi banding, dan sering menyebut namanya

³⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jember, Jawa Timur 2021.

³¹ Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. N.p., Global Aksara Pers. 2021

dalam pembelajaran. Dengan hal itulah peserta didik yang mengalami kekurangan mental dalam kelas pembelajaran mampu mengubah sedikit-sedikit kepribadiannya ke lebih baik dari sebelumnya.³²

e) Kedisiplinan

Harlock berpendapat bahwa disiplin merupakan salah satu cara membina dan mengajarkan kepada para peserta didik perilaku moral yang diterima, tujuannya untuk bagaimana memberitahukan kepada peserta didik perilaku mana yang baik dan yang buruk serta dampak dari perilaku tersebut yang akan terjadi baik pada dirinya atau pada orang lain sekitarnya. Kedisiplinan bermula dari aturan yang ditetapkan oleh pendidik dan kemudian akan disetujui oleh peserta didik serta menerima dari konsekuensinya. Dari sinilah akan muncul rasa takut peserta didik ketika melanggar dari pada kesepakatan pendidik dan peserta didik.

f) Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bukan serta merta hadir dari seorang pendidik, bukan pula berarti suatu bentuk balas dendam karena peserat didik melakukan pelanggaran akan tetapi tujuan dari memberikan hukuman adalah bagaimana supaya ada efek jera kepada peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah terjadi justru ada kesadaran dari peserta didik untuk mengubahnya untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Moderasi beragama

Kata Moderat berasal dari Bahasa Latin *moderâtion* yang berarti sedang dengan kata lain tidak kekurangan ataupun kelebihan dalam beragama dengan meyakini dengan sepenuh hati sesuatu yang dianutnya namun dari itu memberikan hak kepada orang lain untuk memilih apa yang mereka ingin anut tanpa merubah keyakinan didalam hatinya apa yang dianutnya. Moderat juga bisa diartikan sebagai bentuk usaha dari dalam diri dengan harapan akan ada pengurangan kekerasan atau penghindaran dari aspek keekstreman. Dan bisa dipahami mengenai pengertian moderat secara umum memiliki arti mengendepankan keseimbangan dalam hal

³² Bambang Putranto. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus: Ragam Sifat Dan Karakter Murid "Spesial" Dan Cara Penanganannya*. N.p., Diva Press. 2015

moral, keyakinan dan watak dalam berinteraksi dengan orang lain baik sebagai individu ataupun ketika berhadapan dengan Universal.

Disebutkan dalam bahasa Arab, dijelaskan mengenai Moderasi dikenal dengan istilah *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki makna dan arti yang sama dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang mengaplikasikan prinsip *wasathiyah* dalam berinteraksi dikenal dengan istilah *wasith*. Dalam bahasa Arab juga kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik” apapun bentuk kata yang dipakai, semuanya memiliki makna yang satu yaitu adil dalam lingkup ini memiliki arti diposisi yang tengah diantara beberapa pilihan ekstrem. Mengenai hal ini dijelaskan juga dalam bahasa asing mengenai moderasi beragama bahwa:

Religious moderation is a term that represents moderate religious views and knowledge, attitudes, behaviors, ethics, and friendships. The word moderate refers to the phrase wasatiyyah (in Arabic) which in the terminology of the Koran uses the words wasat, al-wusta, awsat, awsatuhum, and fawasatna. The word moderation or wasatiyyah, tawassut in Arabic is also equivalent to i'tidâl, tawâzun, and iqtisâd. A textual study conducted by Muhamadul Bakir Yaakub (2016) shows the many variations of the Arabic word form. The forms of the word wasat (middle) include wast (central), wasatiyyah (neutral socio-cultural attitude and behavior), wustâ (middle time period), awsat (most central), wâsit (intervention), wasît (intermediary), wâsitah/wasîtah (intermediate/ medium), tawassut (central position), mutawassit (mediator). From the search results on the word wasat, Yaakub (2016: 65) then concluded three interrelated meanings, to be moderate, to be in the middle; and to be the best. Yaakub further explained that the meaning could be used to position in the middle between two extreme poles such as heat and cold, rich and poor, tall and short, large and small, empty and full, generous and stingy, courage and coward. As such, the intended meanings are 'moderation,' 'middle,' and 'centrism.' At the end of his study, Yaakub (2016) concluded that the term wasatiyyah generally refers to the characteristics of individual and collective behavior that are considered moderate, balanced, not overreacting, or extreme. In Western literature, there are several terms related to this term, such as moderation, mainstream, general, and others. According to Yaakub, the terminology wasatiyyah, which

*is rooted in the Qur'an, describes Muslims as people with balanced characteristics.*³³

Penjelasan di atas mengenai moderasi beragama merupakan pengetahuan tentang keagamaan yang diimplementasikan dengan melalui perbuatan dengan berperilaku baik dengan perkataan, perbuatan dan lain sebagainya yang mampu untuk memberikan kenyamanan kepada orang yang berbeda keyakinan dari diri, dengan tidak menjadikan hal itu sebagai alasan untuk tidak menjalin hubungan sebagai makhluk sosial namun, dengan hal itu dijadikan sebagai motivasi untuk selalu bersatu dari berbagai macam perbedaan latar belakang.

Kata *wasith* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata wasit yang dikelompokkan menjadi tiga pengertian, yaitu sebagai berikut : yang pertama, penengah atau perantara (contohnya dalam perdagangan, bisnins) kemudian yang ke dua, pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih dan yang selanjutnya atau kelompok yang ke tiga, pemimpin dipertandingan.³⁴

Kemudian mengenai pengertian beragama artinya mempercayai suatu agama dalam arti bukan hanya sekedar dengan kata akan tetapi dengan mengaplikasikan dalam aktivitas sesuatu apa yang menjadi aturan dalam agama tersebut, sedangkan pengertian dari agama itu sendiri berarti sebuah bentuk arti, sistem ataupun prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan melaksanakan ajaran tertentu yang menjadi suatu kewajiban kepada pemeluknya dan akan menjauhi apa yang menjadi larangan dalam agama itu sendiri. dan perlu difahami bersama bahwa di dunia agama bukanlah sesuatu hal yang asing dikarenakan agama tidaklah hanya satu akan tetapi banyak di Indonesia saja ada beberapa agama yang diakui oleh Negara diantaranya Agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.

³³ Fadlil Munawwar Manshur dan Husni Husni . “*Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*” International Journal of Advanced Science and Technology (2020)

³⁴ Gilang Ardela Mubarok, dan Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022)

Beragama juga diartikan secara bahasa yang berarti menganut (memeluk) beragama juga bisa diartikan sebagai beribadat yaitu menjalankan aturan dalam agama yang dianutnya. Sedangkan secara istilah beragama itu bisa dimaknai menebar sesuatu yang positif dimana tak mengenal waktu tempat dan kepada siapa saja, Beragama itu bukan menyeragamkan keberagaman akan tetapi dalam keberagaman dipenuhi dengan kearifan didalamnya, Agama hadir ditengah-tengah kita dengan tujuan agar harkat, derajat dan martabat kemanusiaan senantiasa terpelihara dan terjaga. Oleh karenanya dengan dengan keberagaman kita jadikan sebagai sesuatu yang berbeda untuk indah ibarat pelangi yang tercipta indah menyatu dari beberapa elemen warna dan seperti makna dari semboyan bhinneka tunggal ika yang berarti berbeda-beda tapi satu tujuan.

Dari pengertian moderasi dan beragama diatas bisa diuraikan sebagai suatu kesimpulan bahwa moderasi beragama berarti bentuk cara pandang dalam beragama secara moderat yaitu dengan memahami dan mengamalkan ajaran Agama tanpa adanya ekstem, baik ekstrem kanan ataupun ekstrim kiri atau dengan kata lain di posisi pertengahan demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya sebuah perdamaian, dan dengan cara inilah dapat memperlakukan secara terhormat dan bisa menerima perbedaan. Sehingga hidup dalam masyarakat yang multikultural moderasi beragama bukanlah sesuatu yang menjadi pilihan untuk dilaksanakan akan tetapi menjadi sebuah keharusan yang harus dilaksanakan.³⁵

Moderasi beragama dimaknai dengan cara bersikap dalam beragama dengan seimbang antara eksklusif dan inklusif atau antara pengamalan dalam agama sendiri dengan penghormatan terhadap bentuk praktek beragama kelompok lain yang dimana memiliki bentuk keyakinan yang berbeda. sehingga dalam menjalankan agama secara seimbang atau berada dalam jalan tengah mampunya akan terpelihara keharmonisan dalam beraktivitas.³⁶

³⁵ Fauziah Nurdin. "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 18.1 (2021)

³⁶ Pratiwi, Ananda, Umrah Yani Umar, and Rusmita Rusmita. "Indahnya Moderasi Beragama." (2020).

Dalam hal ini kementerian agama juga ikut serta dalam memberikan kontribusi mengenai penejelasan moderasi beragama, pihak kemenag menjelaskan bahwa moderasi beragama adalah sikap menekankan kepada nilai adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi dan mengamalkan konsep yang berpasangan.

Anis Malik Thoha, berpendapat bahwa seorang yang beragama Islam yang dimana mampu untuk memegang prinsip moderasi beragama yang tidak ke kanan ataupun ke kiri. dalam hal ini bisa kita mengambil kesimpulan bahwa seorang muslim harus mampu mengontrol dirinya agar tak melakukan sesuatu yang akan muncul dalam tengah-tengah masyarakat yang berakibat negatif sebaliknya harus membawa kedamaian dan ketentraman seluruh alam. dan harus difahami bersama bahwa dalam Islam memiliki hukum yang bersifat tetap dalam tak mungkin atau tidak bisa di ganggu gugat dan ada hukum yang bersifat sementara atau kapan saja bisa berubah ditentukan oleh kondisi dan keadaan tanpa ada paksaan dari elemen apapun, agar kiranya dalam berdampingan bersama dengan para orang-orang yang berbeda keyakinan akan tercipta keharmonisan dan kenyamanan.³⁷

Perlu ditelaah bersama bahwa moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan antara kebenaran dan menghilangkan jati diri masing-masing namun dalam bingkai moderasi beragama kita di tuntut untuk memiliki sikap keterbukaan dalam menerima bahwa diluar dari diri kita ada saudara yang memiliki hak seperti kita untuk menentukan keyakinan untuk dijadikan pedoman hidup yang mesti kita hormati, olehnya itu perlu kita terus menerus memelihara keharmonisan dalam masyarakat dalam lingkup beragama dengan cara moderat³⁸

Moderasi beragama juga harus difahami bahwa sebuah bentuk makna seimbang dalam berkeyakinan baik dalam skala individu maupun secara kelompok yang berbeda. Arti keseimbangan dalam konteks moderasi beragama yaitu mewujudkan secara tetap dan konsisten dengan agama dan ajarannya serta mengakui keberadaan

³⁷ Priyantoro Widodo and Karnawati Karnawati. "Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15.2 (2019)

³⁸ Agus Akhmadi. "Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019)

agama orang lain. Dalam berperilaku dalam lingkup moderasi beragama harus menampakkan sikap toleran, menghargai perbedaan pendapat, serta tidak memaksakan kehendak orang lain dalam beragama dengan kekerasan kepada orang lain.³⁹

1) Prinsip-prinsip Pembinaan moderasi beragama

Prinsip itu artinya kebijakan atau pedoman yang mengatur suatu bentuk kegiatan atau tindakan yang dilakukan. Begitupun juga dalam moderasi beragama juga memiliki prinsip yang mengatur dan dalam moderasi beragama dua prinsip yang tak bisa dipisahkan satu sama lain adalah adil dan seimbang, dalam agama Islam sendiri moderasi beragama dikenal dengan *wasathiyah*. Dari prinsip moderasi beragama yaitu adil dan seimbang, dijelaskan dalam KBBI arti dari kata adil yaitu tidak memihak, berdiri diatas kebenaran, berperilaku sewajarnya, serta memiliki hak yang sama. Sedangkan keseimbangan itu sendiri berarti bersikap dan berpikir adil, menampakkan bentuk dalam berperilaku yang tidak berlebihan serta bersikap moderat.⁴⁰

Perlu difahami bersama bahwa konsep moderasi beragama tidak hanya dibahas dalam Islam saja akan tetapi agama diluar Islam juga membahas persoalan moderasi beragama, karena dengan moderasi beragama merupakan suatu faktor yang sangat berdampak untuk terciptanya keharmonisan dan kenyamanan dalam berdampingan yang berbeda keyakinan. Berikut mengenai prinsip-prinsip moderasi beragama, sebagai berikut:

a) Keadilan

Keadilan berasal dari bahasa Arab "*adl*" yang memiliki arti bersikap dan berperilaku dalam keseimbangan. Keseimbangan antara hak dan yang kewajiban dan keserasian dengan sesama makhluk. Keadilan pada hakikatnya bagaimana kita

³⁹ Pratiwi, Nur Faida. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.

⁴⁰ Lessy, et al., eds "*Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar*." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 3, no. 02 (2022)

memperlakukan seseorang sesuai hak dan kewajiban yang telah dilakukan, karena telah menjadi hak setiap orang individu diakui dan diperlakukan sesuai harkat dan martabat yang dimana memiliki derajat yang sama, sama-sama diciptakan sebagai manusia. Memang seharusnya manusia tidak di beda-bedakan antara satu sama lain berdasarkan latar belakangnya. Kaya-miskin, lelaki-perempuan, pejabat- rakyat, dan sebagainya harus di posisikan secara setara. Terpenting lagi bahwa dalam keadilan berteori tentang keadilan tidak sebatas disitu akan tetapi harus dan tidak ada pilihan lain untuk bagaimana harus kita aplikasikan dalam berkehidupan masyarakat.⁴¹

b) Keseimbangan (*tawazum*)

Prinsip moderasi beragama diwujudkan keseimbangan positif dari berbagai elemen baik dari segi keyakinan maupun praktik, baik materi maupun maknawi keseimbangan duniawi ataupun ukhrawi, dan sebagainya. Dalam Islam diharuskan memberikan seimbang antara peranan wahyu ilahi dengan akal manusia dan memberikan ruang secara sistematis bagi akal dan wahyu.

Keseimbangan (*tawazum*) bukan hanya pada lingkup keberagaman, tetapi di alam raya ini pun juga berlaku prinsip keseimbangan. Seperti halnya malam dan siang, terang dan gelap, panas dan dingin, daratan dan lautan, diatur sedemikian rupa dengan penuh keseimbangan agar yang satu tidak merasa dirugikan oleh yang lainnya. bahkan nafas sekalipun yang menjadi kebutuhan setiap manusia juga menerapkan keseimbangan antara menghirup dan menghembus. Tidak bisa kita bayangkan seandainya proses bernafas hanya dilakukan dengan menghirup saja atau sebaliknya hanya menghembus maka manusia akan mati atau paling tidak menimbulkan ketidaknyamanan yang risakan oleh makhluk. Demikian pula dengan pikiran dan perasaan yang memerlukan keseimbangan antara keduanya ketidakseimbangan antara keduanya semisal perasaan yang mendominasi akal akan berakibat seseorang mengalami gangguan jiwa atau pemikiran seseorang akan kacau manakala tidak diimbangi dengan perasaan.

⁴¹ Afifa Rangkuti. "Konsep keadilan dalam perspektif Islam." *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam* (2017).

Olehnya itu, dengan pentingnya keseimbangan dalam beragama hendaknya keseimbangan ditegakkan bahkan dilaksanakan oleh setiap orang, karena apabila tidak bisa ditegakkan sikap seimbang akan menciptakan masalah. dalam agama senantiasa menuntut segala elemen kehidupan untuk seimbang, tidak boleh berlebihan atau kekurangan. Salah satu yang menjadikan Agama Islam sempurna adalah karena seimbang. Seimbang merupakan keharusan sosial, dengan seseorang yang tidak seimbang dalam kehidupan sosialnya, akan berdampak rusak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁴²

c) Toleransi (*tasaamuh*)

Prinsip yang ke tiga adalah toleransi. Sikap toleransi merupakan sebuah kunci perdamaian bagi kelangsungan hidup dalam lingkup masyarakat yang multikultural. dengan kata lain sikap toleransi bukan hanya mengakui dari keberadaan orang lain, bahkan lebih dari itu. Dengan demikian toleransi dalam konteks ini berarti adanya dari diri bentuk kesadaran untuk bagaimana hidup berdampingan dan menjalin kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda dengan kita. Olehnya Itu, Pada hakikatnya toleransi beragama merupakan satu syarat utama bagi setiap kalangan individu yang ingin merasakan damai dan tenteram, maka dengan begitu akan terwujud dan kesefahaman yang baik dikalangan masyarakat beragama.⁴³

Setelah menguraikan wejangan tentang pembinaan dan moderasi beragama diatas maka penulis mendefinisikannya secara sederhana bahwa pembinaan moderasi beragama bisa difahami bersama bahwa upaya dari elemen pendidikan dengan melakukan pendekatan kepada para peserta didik dengan menggunakan berbagai jenis, strategi, metode dan lain sebagainya yang dapat menunjang kepada para peserta didik untuk mampu beragama secara moderat dengan tidak menjadikan perbedaan dalam lingkup keyakinan sebagai alasan untuk berpecah atau kurang keharmonisan didalamnya.

⁴² Suci Khaira. "Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu „Athiyyah)." (2020).

⁴³ Abu Bakar. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 7, (2016)

Dari penjelasan pembinaan dan moderasi beragama yang telah dijelaskan diatas penulis memberikan sebuah kesimpulan bahwa dalam pembinaan moderasi beragama membutuhkan berbagai macam pendekatan kepada anak didik dari seorang Pembina dengan berusaha menanamkan sikap moderat agar dalam mengatasi permasalahan dalam keberagaman dapat di cegah dari usia dini dengan memberikan sikap yang mampu berdampak kepada kebaikan bersama antar umat manusia.

Pembinaan moderasi beragama yang dilakukan merupakan kontribusi sangat besar yang dilakukan dengan mempertimbangkan Negara Indonesia yang kaya dengan multikulturalnya yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia, sehingga hal ini merupakan hal yang memang mesti untuk diterapkan demi kemaslahatan bersama para khalyak masyarakat. Olehnya itu lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mencetak generasi-generasi yang moderat dalam memandang perbedaan.

3. Peserta didik

Pendidikan adalah sebuah lembaga interaksi manusia. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya para peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dalam diri, masyarakat dan bangsa.⁴⁴ Dikemukakan juga dalam bahasa asing bahwa :

*Students are people sitting at table studying se trata the primary and secondary, and upper secondary school (high school). these students learn to acquire knowledge and to achieve an understanding of science that has been obtained education. peserta student or students are those that are specifically given by his parents to attend lessons held at the school, with the aim to become a knowledgeable human knowledge, skilled, experienced, personality, morality, and self-contained.*⁴⁵

⁴⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

⁴⁵ Christopher Rending. "A teacher like me: A review of the effect of student-teacher racial/ethnic matching on teacher perceptions of students and student academic and behavioral outcomes." *Review of educational research* 89.4 (2019):

Sebagai pengantar dari pernyataan diatas mengenai peserta didik menggambarkan bahwa peserta didik merupakan sekumpulan orang yang duduk di bangku sekolah dengan tingkatan berbeda-beda diataranya SD, SMP, serta SMA kegiatan peserta didik di Sekolah dengan menerima pengajaran serta bimbingan dari lembaga melalui seorang pendidik atau guru dengan tujuan mampu mencapai target pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.

Peserta didik juga bisa diartikan sebagai makhluk yang memiliki kepribadian dengan ciri yang khusus yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia berada, sehingga dikatakan bahwa peserta didik adalah salah satu anggota masyarakat yang memiliki usaha untuk mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses tahapan pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri. dalam paradigma pendidikan Islam dipandang sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu untuk dikembangkan.

Dalam hal ini peneliti memberikan kontribusi mengenai definisi peserta didik diketahui bersama bahwa orang yang melakukan proses pembelajaran ataupun melaksanakan aturan tertentu dalam lingkup lembaga pendidikan yang diajar, dibimbing, diarahkan pendidik ke arah yang lebih baik dikenal dengan nama peserta didik atau dengan kata lain siswa. Peserta didik juga dikenal sebagai seorang yang ingin menerima ilmu pengetahuan dari seorang pendidik untuk mengetahui berbagai macam ilmu yang akan disampaikan oleh seorang pendidik.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan dari beberapa definisi di atas tentang peserta didik yaitu seseorang yang mempunyai potensi dalam diri untuk berkembang dengan menjadikan pendidikan sebagai batu loncatan untuk berproses untuk

mencapai segala apa yang telah menjadi tujuannya. Dalam perkembangan peserta didik secara hakiki mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk tumbuh dan berkembang dengan tujuan untuk mencapai kematangan fisik dan psikis.

a. Kedudukan dan fungsi peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam lembaga pendidikan tanpa peserta didik maka pendidikan tidak akan mungkin untuk terlaksana. Oleh karenanya, pengertian tentang anak didik perlu untuk diketahui dan difahami bersama secara detail oleh seluruh kalangan agar dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi berbagai bentuk kemelencengan yang fatal dengan tujuan pendidikan yang direncanakan sebelumnya. Peserta didik merupakan subjek dan objek dalam pendidikan yang memerlukan pendidik untuk membantu mengembangkan potensi dalam dirinya dengan membimbing menuju kedewasaan.⁴⁶

1) Peserta didik sebagai obyek pendidikan

Menjadikan peserta didik sebagai obyek pendidikan dikarenakan melihat posisi manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dilingkup pendidikan yaitu hubungan antar peserta didik dan pendidik itu sendiri. Dalam lingkungan sekolah peserta didik berperan sebagai anggota sekolah dengan menjalankan aturan yang ada di sekolah, bekerja sama antar para peserta didik yang lain, dengan Guru, konselor, serta seluruh anggota warga sekolah.

2) Peserta didik sebagai subyek pendidikan

Dalam kehidupan manusia bukanlah merupakan produk nenek moyangnya, akan tetapi dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, adat istiadat. Karena dengan beberapa hal itu mampu untuk mengubah perilaku dan tingkah manusia. Kerap kali terjadi di tengah-tengah masyarakat pengaruh lingkungan sangat berdampak kepada keseharian peserta didik dengan memberikan corak perilaku seorang manusia.

Hal ini memberikan arti bahwa pendidikan menempati posisi sentral dalam rangka membentuk karakter manusia yang ideal sesuai yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu obyek sangat sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dengan

⁴⁶ Yasin al-Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)

mencoba mengajarkan dan mengajak manusia untuk menggunakan akal pikirannya untuk berpikir mengenai sesuatu yang ada di muka bumi sehingga dengan hasrat ingin tahunya dapat terpenuhi dengan usaha yang telah dilakukan.

b. Karakteristik peserta didik

Karakter mempunyai pengertian ialah nilai-nilai dari perilaku kebiasaan manusia yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lain, lingkungan sekitar, serta dengan lingkup kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku pada suatu tempat.⁴⁷

Dikatakan juga mengenai karakter ialah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin *character*, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.

Merupakan sebuah hasil dari pembiasaan yang dilakukan dalam beraktivitas sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dilaksanakan dengan mengondisikan situasi dan tempat, maka perlu dari pada karakter dalam menghadapi berbagai macam watak dari luar diri baik pada, manusia alam dan lain sebagainya.

Kemudian peserta didik merupakan sebagian anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Maka dari pernyataan referensi tersebut difahami bahwa karakteristik peserta didik merupakan sifat dalam diri seorang yang sedang dalam proses belajar untuk diimplementasikan dilingkup sekolah dengan berdampak baik kepada para masyarakat sekolah terlebih lagi masyarakat secara umum.

⁴⁷ Wahyu Titis Kholifah,. "Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020).

C. Kerangka Konseptual

Pada judul penelitian “Peranan Guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle” Pada penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus kepada peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik. Dengan hal itu penulis memberika penjelasan dan pemahaman dalam judul yang dimaksud, antara lain sebagai berikut :

1. Peranan Guru PAI

Merupakan suatu tugas dalam pendidikan oleh guru untuk peserta didik meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peranan guru juga bisa dikatakan sebagai orang tua kedua peserta didik yang mampu memberi rasa simpati kepada peserta didik sehingga dalam berjalannya pembelajaran peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar. Guru juga berperan sebagai seorang yang menemani peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik, dan lebih terpenting lagi peran seorang guru adalah mampu menjadikan dirinya teladan kepada para peserta didik baik dalam bertutur, berbusana serta bersikap kepada orang banyak.⁴⁸

2. Pembinaan Moderasi Beragama

Merupakan proses belajar dengan melakukan memberikan hak untuk melepaskan sesuatu yang telah dipelajari dan dimiliki kemudian membantu orang dalam menjalaninya dengan melakukan sesuatu yang dapat membetulkan dan mengembangkan pengetahuannya ke tingkat yang lebih dari sebelumnya untuk mencapai dari tujuan hidup yang dijalani secara lebih efektif.⁴⁹

Suatu kegiatan proses pembelajaran dengan memberikan kontribusi kepada para peserta didik tentang moderasi beragama tentunya dengan memberikan pembinaan moderasi beragama akan ada saja bentuk pendekatan, strategi, metode dan sesuatu yang bisa dinilai untuk mampu memberikan timbal balik yang bisa membangun kedepannya.

⁴⁸ Palunga et, al.ed.s., "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8.1 (2017).

⁴⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, RI, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, h. 243. 8 A. Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12.

Moderasi beragama itu sendiri artinya keseimbangan antar keyakinan dengan orang lain dan toleransi dengan kita dengan memiliki keyakinan tersendiri namun selain dari hal itu kita hadirkan sikap rasa toleransi yang seimbang kepada orang-orang dengan memberikan haknya untuk menentukan pilihannya tersendiri mengenai keyakinan sebagai pedoman hidup.⁵⁰

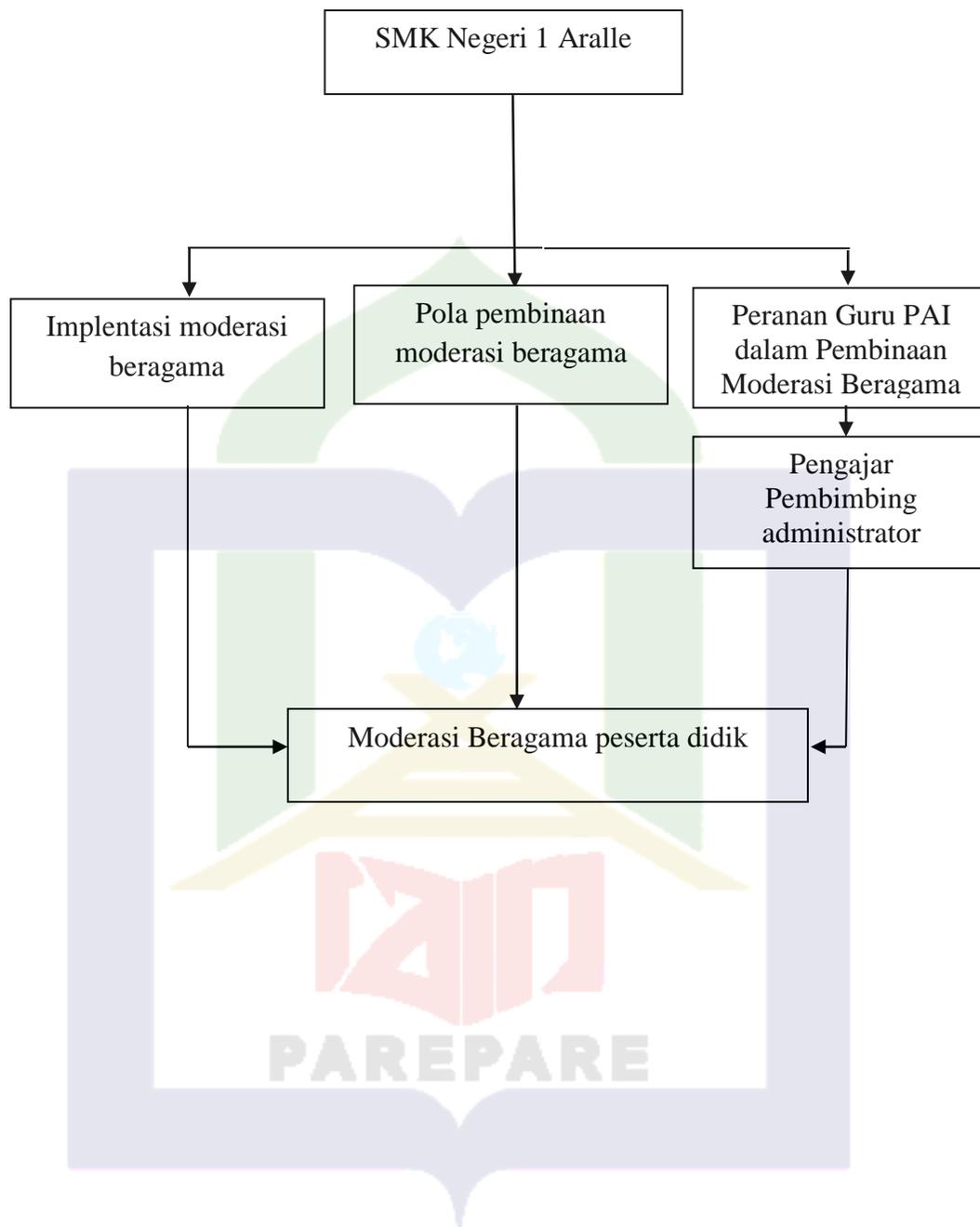
3. Peserta didik

Peserta didik merupakan sekumpulan orang dalam lingkup belajar yang sedang melakukan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mampu merasakan perubahan setelah melakukan proses pembelajaran yang dipandu langsung oleh seseorang yang telah melalui jenjang pendidikan formal ataupun pendidikan non formal untuk dijadikan sebagai bahan untuk diajarkan kepada para peserta didik dalam lembaga instansi pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle, maka penulis membuat kerangka pikir guna untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian serta dengan mempermudah khalayak umum dalam memahaminya.

⁵⁰ Abdad, and M. Zaidi. "Pemikiran Fiqih Moderat di Timur Tengah dan Relasinya dengan Gerakan Fiqih Formalis." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2011): 104-118.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang disusun oleh peneliti ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu obyek ataupun subyek yang diteliti oleh peneliti secara obyektif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu fakta secara sistematis dan karakteristik obyek dengan disertakan frekuensi yang diteliti secara tepat.⁵¹ Penelitian dengan menggunakan metode ini untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif, dengan menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya akan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵²

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan memberikan suatu gambaran atau mendeskripsikan dari hasil pengamatan yang telah diperoleh dari data yang terkumpul selanjutnya di analisa dan kemudian setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan dari sekumpulan untaian kata-kata. dan yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode ini dikarenakan untuk mengungkapkan sesuatu yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang menjadi sesuatu yang sulit untuk difahami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disalah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle di kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat, Jl. Bura' Bulahan No. 25 Uhaidao. Penentuam lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa di kabupaten Mamasa merupakan masyarakat

⁵¹ Zellatifanny,et, al., eds., "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* (2018)

⁵² Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." (2013).

yang heterogen atau multi agama, dengan hal inilah sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama.

2. Waktu penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di sekolah terkait setelah proposal di seminarakan, dan penelitian ini diprogramkan selama 30 hari (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Fokus Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian yang jelas terkait yang akan diteliti. dan adapun yang menjadi Fokus penelitian ini terletak pada Peranan Guru PAI dan pola pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, mungkin tidak jauh berbeda dengan penelitian yang lain dimana akan membutuhkan data yang dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan diteliti, dan seperti biasanya dalam penelitian akan membutuhkan dua sumber data yaitu, sebagai berikut:

1. Data primer

Data yang dibutuhkan oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian yang dimana data primer ini didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. dalam memperoleh data primer ini maka peneliti dapat mengumpulkannya secara langsung, dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui observasi, diskusi terfokus, wawancara, yang didapatkan langsung yang bersumber dari kepala sekolah, Guru PAI, dan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara atau bisa dikatakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini bisa didapatkan dari berbagai macam seperti studi kepustakaan semacam data, dokumentasi, catatan dan laporan.

E. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data

Prosedur penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tidak terlalu menekankan pada desain peratama yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam arti, desain dalam penelitian kualitatif ini akan mengikuti kearah perkembangan dari sesuatu yang akan peneliti teliti. Dalam penelitian kualitatif sendiri akan melakukan kegiatan berupa mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan dengan teliti dan terperinci yang didapatkan dari berbagai sumber masalah yang berhubungan dengan obyek pada penelitian.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti yang melakukan pengamatan secara langsung terhadap bentuk tingkah laku peserta didik didalam lingkup sosial, dan merupakan alat bantuan yang sangat dibutuhkan sebagai suatu alat evaluasi.⁵⁴ jadi, observasi yang dilakukan di obyek penelitian untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap sesuatu yang menjadi gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dengan melalui observasi peneliti mendapatkan data tentang bagaimana Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang bisa dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau proses interaksi antara dua orang dengan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan dan memberikan informasi melalui komunikasi secara langsung tanpa perantara.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan untuk dapat mendapatkan data yang lebih mendalam artinya sesuatu

⁵³ Sukmadinata, S. N. "Metode Penelitian." *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2005).

⁵⁴ Sitti Mania,. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2 (2008): 220-233.

⁵⁵ A. Muri Yusuf. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian." *Gabungan. Jakarta: KENCANA* (<https://books.google.co.id/books>) (2017).

yang ingin kita ketahui tidak terbatas dari yang peneliti inginkan tentu ketika menggunakan wawancara terstruktur berarti peneliti hanya mendapatkan data berdasarkan poin-poin pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. oleh karena itu tujuan wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Dalam melaksanakan wawancara ada saja alat dan bahan yang perlu di siapkan oleh peneliti sebelum dilakukannya wawancara seperti Tape Recorder, alat tulis dan bahan-bahan lain yang bisa membantu kelancaran wawancara.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tentunya peneliti merupakan pemeran penting dan alat yang utama dalam terlaksananya penelitian, dalam arti bahwa berjalan baik dan buruknya penelitian yang akan dilakukan di obyek penelitian tergantung kepada usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam jangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan. Namun hal demikian, Dokumentasi juga memiliki peran penting dalam penelitian karena dengan dokumen peneliti bisa memperoleh beberapa data dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian dokumen dapat ditemukan dalam bentuk berupa buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta dengan gambar yang bisa dijadikan laporan dan keterangan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian ini meliputi beberapa jenis seperti silabus, RPP, dan profil sekolah yang menjadi obyek penelitian.⁵⁶

F. Uji Keabsahan Data

Dalam hasil penelitian tentunya akan dilakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian

⁵⁶ Nuramini, Aisyah, et al., eds "Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa." (2021).

ilmiah dengan dilakukannya pengecekan data agar hasil yang telah di peroleh dari penelitian mampu untuk dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah.⁵⁷

Untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang sesuai dalam penelitian kualitatif maka sangat diperlukan data yang sesuai pula. dan didalam penelitian kualitatif ada beberapa macam yang dapat digunakan untuk pemeriksaan dalam keabsahan data, yaitu:

1. Uji Kredibility

Dapat disimpulkan bahwa uji kredibilitas adalah adanya suatu bentuk persamaan dalam penelitian antara apa yang menjadi laporan peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek di lapangan. Dalam uji kredibilitas dapat ditemukan dalam kegiatan diskusi dan observasi serta perlu di ketahui bahwa uji kredibilitas data biasa sering didapatkan dengan kata kepercayaan data dalam penelitian.⁵⁸

2. Uji Transferability

Sebagaimana difahami bersama mengenai uji transferabilitas bahwa transferabilitas merupakan validitas yang bersumber dari eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan dengan menggunakan jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif validitas eksternal telah memberi suatu kejelasan dalam lingkup kesesuaian data yang bisa diterapkannya kepada hasil penelitian ke populasi sampel yang terkait diambil. oleh karenanya, dengan mengharapkan orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga adanya inisiatif untuk menerapkan hasil penelitian terkait, maka dari peneliti akan membuat hasil penelitian dalam sebuah bentuk laporan yang harus diuraikan secara rinci, jelas, sistematis serta dapat di percaya.⁵⁹

3. Uji Depandibility

Merupakan validasi data yang dilakukan melalui kegiatan pemeriksaan terhadap seluruh aspek komponen, dimana proses penelitian dengan tujuan untuk

⁵⁷ Mison Immanuel Daud. *Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-Gereja di Manado*. Publica Indonesia Utama, 2022.

⁵⁸ Anim Purwanto. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.

⁵⁹ Rukhmana, Trisna, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.

melihat hasil yang diperoleh dengan rancangan penelitian yang dibuat. dalam penelitian metode kualitatif, uji keberuntungan dapat dilakukan dengan melaksanakan oemeriksaan terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Sering terjadi di kalangan peneliti dimana tidak melakukan sebuah proses penelitian yang memang terjun langsung kelapangan, akan tetapi mampu memberikan data.⁶⁰

4. Uji konfirmability

Diartikan sebagai konsep intersubjektifitas atau konsep transparansi berarti adanya kesedian peneliti untuk mengungkap suatu masalah secara terbuka perihal proses serta dengan elemen-elemen penelitian yang dia lakukan akan memungkinkan pihak lain dalam arti peneliti lain melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif akan mengarahkan kriteria konfirmabilitas dalam hal menemukan suatu kesamaan pandangan dan pendapat terhadap suatu topik yang diteliti yang menitikberatkan mengenai pertanyaan sejauh mana diperoleh persetujuan diantara beberapa peneliti perihal aspek yang akan dipelajari.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Merupakan gambaran yang berisi masalah teknik analisis data yang dibutuhkan kemudian digunakan pada data yang telah diperoleh dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah salah bagian dari teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengeluarkan yang tidak perlu, serta dengan mengorganisasikan data yang di butuhkan dan data yang tidak dibutuhkan sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan.⁶² Mereduksi data yang diperoleh dari wawancara

⁶⁰ A Per Pen, Suhari *Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Gunung Semeru Di Kabupaten Lumajang*. Diss. 2021

⁶¹ Sri Handi and Hartati Kanty. *Manajemen UMKM Model Manajemen Sentra Industri UMKM Pada Wilayah Pesisir Jawa Timur*. Jakad Media Publishing, 2019.

⁶² M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, and KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.

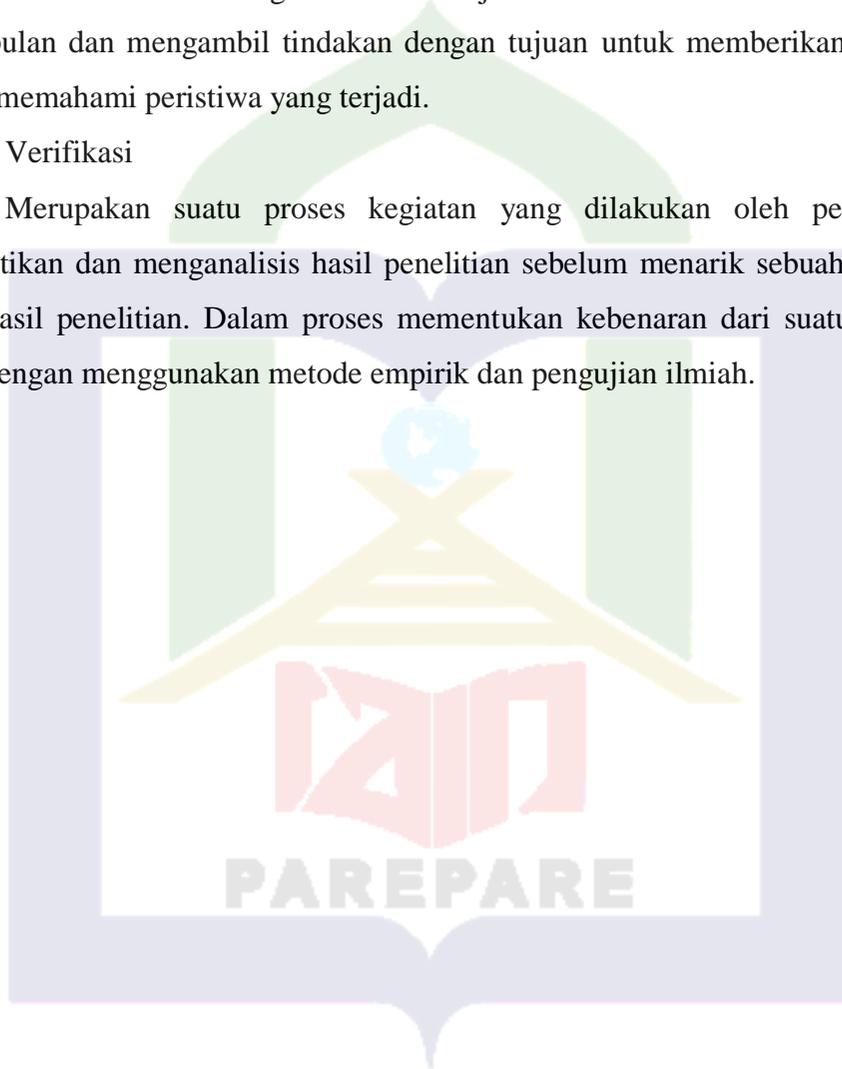
dengan berbagai sumber mengamati dengan seksama serta dengan mempelajari dokemantasi yang berupa catatan di lapangan.

b) Penyajian Data

Merupakan sebuah kumpulan informasi yang telah terstruktur yang akan memberikan sebuah kemungkinan untuk dijadikan landasan untuk menarik sebuah kesimpulan dan mengambil tindakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami peristiwa yang terjadi.

c) Verifikasi

Merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan menganalisis hasil penelitian sebelum menarik sebuah kesimpulan pada hasil penelitian. Dalam proses menentukan kebenaran dari suatu pernyataan tentu dengan menggunakan metode empirik dan pengujian ilmiah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle yang terletak di kabupaten mamasa yang diketahui bersama setelah peneliti melakukan observasi awal mendapatkan data bahwa di kabupaten Mamasa tempat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle didirikan memiliki beberapa bentuk keyakinan maka sangat penting kepada para pihak sekolah baik kepada kepala sekolah, bapak/ibu guru pendidik serta semua elemen agar memberikan pemahaman kepada para peserta didik mengenai moderasi beragama terkhusus kepada guru PAI yang berperan penting dalam perihal moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan hal yang sangat sensitif dikarenakan bersangkutan dengan keyakinan masing-masing pribadi manusia yang diyakini untuk mendapatkan kehidupan yang layak setelah kematian yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu mulai dari bangku pendidikan peserta didik di berikan pemahaman serta dengan pembinaan moderasi beragama agar mampu menciptakan sebuah keharmonisan dalam menatap masa depan. Setelah melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai kondisi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle memberikan respon bahwa:

Jadi implementasi moderasi beragama di sekolah, di SMK Negeri 1 Aralle ini, Alhamdulillah pada saat ini, guru maupun siswa senantiasa menjaga dari pada hubungan sesama antar beragama, saling toleransi, saling menghormati, menghargai dan bagaimana mengedepankan nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tenggang rasa agar bagaimana pentingnya dari pada upaya mengembangkan pendidikan agama islam yang *rahmatan lil alamin hanya* sebagian kecil saja dari peserta didik yang belum secara maksimal dalam menyikapi sikap moderasi beragama namun dalam hal ini hanya permasalahan internal belaka tidak sampai berakibat besar kepada agama lain.⁶³

⁶³ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

Moderasi beragama dilingkup sekolah merupakan hal yang diharuskan agar terpelihara sejak di bangku sekolah rasa saling menghargai antar sesama di tengah-tengah keramaian antar beragama dan tentu peserta didik dikenalkan, difahamkan serta dengan dibimbing untuk selalu mengimani dan bertakwa dengan mengamalkan ajaran agama islam secara sepenuh hati dengan melalui serangkaian bentuk kegiatan dan pembelajaran serta tetap memperhatikan aturan dengan menghormati agama lain dalam menjalankan hubungan antar beragama dalam bermasyarakat.

Demikian juga pernyataan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle yang dikemukakan ketika melakukan wawancara bahwa :

Moderasi beragama di sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle saya bangga melihat antusias peserta didik yang telah mengikuti dan berproses selama kegiatan hanya saja tidak semua masih ada beberapa orang anak-anak kami yang belum secara full dalam bersikap moderat sebagian masih belum terbiasa, dan tentu ini menjadi tugas tambahan kami dan tanggung jawab kami.⁶⁴

Dari data yang telah didapatkan setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle memberikan kesaksian bahwa implementasi moderasi beragama di sekolah tersebut masih terbilang masih terpelihara baik bagi pendidik maupun dengan peserta didik hanya beberapa sebagian saja yang menjadi tugas tambahan kepada pendidik dalam pembinaannya dengan menjadikan mata pelajaran pai sebagai sebagai jembatan yang memberikan dampak besar demi terciptanya dan berjalannya moderasi beragama dikarenakan yang berpengaruh bagi peserta didik dalam pembinaan adalah seorang guru, dan guru pendidikan agama Islam di nilai lebih mampu memberikan kontribusi besar kepada sekolah mengenai moderasi beragama. Sesuai dengan pernyataan peserta didik setelah melakukan wawancara:

Pada implementasi moderasi beragama di sekolah telah diberikan penekanan dari pihak pendidik dan dalam penekan ini tentu mata pelajaran PAI yang sangat berdampak besar sehingga moderasi beragama di sekolah terpelihara.⁶⁵

⁶⁴ Syamsul, Kepala Sekolah, wawancara di Aralle, 26 Januari 2023

⁶⁵ Hidayatullah, peserta didik, wawancara di Aralle, 30 Desember 2022

Tuturnya bahwa hasil pada pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle telah menonjol dan mampu untuk terpelihara dalam bersikap terutama kepada para peserta didik, setelah melaksanakan pembinaan dari para pendidik yang ada di sekolah dengan berbagai bentuk pendekatan dan metode hingga mampu menerima hasil yang telah diharapkan sebelumnya yaitu terciptanya saling menghargai dan menerima satu sama lain.

Dengan moderasi inilah yang dinilai untuk mampu membawa suatu dampak yang besar kepada pendidikan khususnya sehingga dalam memandang perbedaan tidak dijadikan sebagai sesuatu yang dapat memecah kedua belah pihak akan tetapi mampu mempererat hubungan dengan saling menghargai satu sama lain baik di lingkungan sekolah terlebih nanti dilingkungan masyarakat yang lebih luas di tengah berbagai macam perbedaan baik agama, suku, ras, sosial dan lain sebagainya.

Penanaman sikap moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle yang telah terpelihara dari sejak dulu berawal dari beberapa faktor elemen sehingga moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sesuai yang diharapkan. usaha para pendidik yang sangat besar hingga mampu merangkul kepada para peserta didik yang memiliki watak yang berbeda dengan selau mengarahkan kepada jalan kebaikan agar selalu tak mengalami permasalahan dalam perbedaan umat beragama. Beberapa faktor yang kerap kali menjadi penghambat dalam memelihara sikap moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sesuai pernyataan salah satu guru PAI setelah melakukan wawancara:

Implementasi moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle Alhamdulillah sudah terpelihara, hanya saja dalam menjalankan aktivitas, tanpa disadari hal yang dilakukan sudah tak wajar ketika bercanda, dan kadang bercandanya kelewatan karena terbawa suasana, sehingga dari itu sikap saling menghargai dan menghormati antar sesame luntur perlahan sedikit demi sedikit.⁶⁶

⁶⁶ Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

Dari data diatas memberikan sebuah pernyataan setelah melakukan wawancara bahwa pada kondisi moderasi beragama telah memberikan hasil yang diharapkan karena mempunyai antar warga sekolah menjaga dan memelihara nilai positif dan mampu menerapkan sikap moderasi beragama di sekolah hal ini sangat luar biasa dan menjadi modal besar untuk memberikan sumbangsi kepada peserta didik ketika sudah menajalankan perannya di masyarakat karena sudah dipraktikkan langsung dalam kehidupan nyata dengan berinteraksi dengan orang yang memiliki bentuk keyakinan yang berbeda. Hal ini menjadi ketikan dipraktekan ditengah-tengah masyarakat menjadi sebuah keberhasilan dari sekolah ketika para peserta didik mampu berinteraksi yang baik di kalangan masyarakat dengan menjaga etika tata krama kepada orang yang lebih tua, kepada yang sebaya serta dengan menyayangi yang kecil dan tak kalah penting lagi ketika mampu untuk mempraktekkan sikap moderat dilingkup masyarakat.

Kurangnya etika bagi seorang peserta didik merupakan salah satu bentuk gagalnya seorang pendidik, sudah menjadi hal yang wajar dikalanagan zaman sekarang ketika peserta didik memiliki IQ yang tinggi, kecerdasan yang luar biasa, namun semua itu seakan tak lah memiliki makna yang bermakna yang bisa diterima masyarakat, diberikan kepercayaan untuk mengembang suatu amanah untuk dapat bermanfaat kepada masyarakat belum mampu untuk memberi manfaat kepada masyarakat bahkan sudah mengambil kesempatan yang telah diberikan kepercayaan kepadanya dengan menyalahgunakan wewenang, memiliki intelektual yang luas dengan berbagai aturan didalamnya bahkan terkadang dia sendiri yang melanggarnya, dari permasalahan seperti ini maka pentingnya bagi peserta didik agar kiranya diberikan pembiasaan agar mampu untuk bertatakrama dan beretika dalam menjalankan kehidupan karena bagi peserta didik adab merupakan hal yang utama sebelum memiliki ilmu yang tinggi. Para pendahulu-pendahulu yang telah lalu dengan membuka lembaran-lembaran biografinya mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar adab sebelum belajar ilmu, dengan memiliki adab

yang tinggi ilmu akan lebih mudah untuk masuk bahkan terserap sendiri ketika adab sudah maksimal.

Oleh sebab itu, pentingnya dari pada etika sangat berdampak besar dalam menjalankan keseharian, dengan tidak menjaga etika secara bercanda yang berlebihan akan membuat seseorang tidak menyadarkan diri apa yang telah dilakukannya, diucapkannya kepada orang lain tanpa secara sadar memikirkan dampaknya. Merupakan kesalahan yang fatal ketika beragama dijadikan sebagai bahan lelucon dan candaan untuk kesenangan yang sesaat maupun abadi, oleh karenanya pendidik agar kiranya selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk menjaga etika dalam menjalankan keseharian dan ditanamkan dalam diri masing-masing agar etika ketika berinteraksi kepada orang mampu untuk selalu menciptakan keharmonisan.

Latar belakang para peserta didik dijadikan sebagai motivasi dari luar untuk terus memberikan pembinaan kepada para peserta didik mengenai moderasi beragama. Sebagaimana pernyataannya setelah melakukan wawancara :

Sikap guru PAI dalam menghadapi peserta didik yang memiliki banyak karakter yang berbeda untuk menanamkan sikap moderasi beragama yaitu bagaimana memberikan kepada peserta didik kemampuan sesuai kemampuan masing-masing individu karena ada peserta didik yang langsung bisa menerima, cepat menangkap kemudian ada peserta didik yang setengah kemudian ada murid yang lambat untuk menerima jadi kita sesuaikan dengan peserta didik atau kemampuan peserta didik.⁶⁷

Karakter peserta didik yang berbeda-beda tentu bentuk pelayanan guru PAI dalam menghadapinya menggunakan dengan memberikan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter peserta didik yang dimilikinya serta dengan kemampuan peserta didik dalam menerima pembinaan moderasi beragama agar dalam mentransfer ilmu dapat secara merata difahami seluruh peserta didik.

⁶⁷ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

2. Pola Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Bentuk pembinaan merupakan serangkaian kegiatan pendekatan yang dilakukan oleh Pendidik dengan bertujuan supaya para peserta didik mampu menggapai apa yang telah direncanakan sebelumnya, berhasilnya seorang pendidik ketika mampu untuk mengantar para peserta didiknya mencapai hasil. Pada kondisi moderasi beragama yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle telah dinyatakan oleh guru yang bersangkutan bahwa kondisi moderasi beragama terpelihara secara efektif dan tentunya keberhasilan tersebut di pengaruhi oleh beberapa pendekatan, strategi dan metode guru PAI yang dilakukan hingga mampu mencapai hal tersebut.

Begitu penting dan besar dampak yang dihasilkan oleh pendekatan, strategi dan metode yang dilakukan oleh guru PAI dengan meladeni berbagai macam latar belakang yang berbeda para peserta didik hingga menghasilkan karakter yang berbeda-beda, namun hal demikian bukanlah alasan bagi peserta didik untuk tidak menyukseskan harapan akan tetapi dengan perbedaan

- a. Proses pembinaan moderasi beragama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Merupakan sebuah bentuk tata urut pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan moderasi beragama hal kegiatan apa saja yang dilaksanakan hingga mampu memberikan hasil yang sesuai harapan. Jadi hasil yang akan diperoleh dari proses tergantung dari apa yang telah dilaksanakan selama proses sedang berlangsung. Dalam wawancara yang dilaksanakan guru PAI memberikan pernyataan mengenai proses pembinaan moderasi beragama :

Proses pembinaan moderasi beragama di sekolah, yah, tentunya dilakukan pembinaan khusus kepada peserta didik setiap hari kita ajarkan bagaimana senantiasa saling menghargai, saling toleransi antar beragama.⁶⁸

⁶⁸ Syamsul, Kepala Sekolah, Wawancara di Aralle, 26 Januari 2023

Dalam proses pembinaan moderasi beragama tentunya pembinaan dilaksanakan secara rutin sehingga dengan rutinnya dilaksanakan mampu berubah menjadi sebuah kebiasaan dan akan menjadi hal yang diharuskan untuk dilaksanakan ditempat tertentu, dalam lingkup sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle salah satu waktu untuk melakukan pembinaan moderasi beragama yang dilakukan disetiap hari ialah pada saat apel pagi dan apel siang, setiap apel dilaksanakan peserta didik akan selalu diberikan arahan dan nasehat untuk selalu membentengi diri dari berbagai macam yang dinilai dapat merusak masa depan para peserta didik .

Dalam proses pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle hal yang memang mesti dilakukan oleh para pendidik terkhusus kepada guru PAI bersikap moderat terlebih dahulu sebelum memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moderasi beragama bebrapa poin yang mesti dimiliki para pendidik sebelum melakukan proses pembinaan moderasi beragama diantaranya penguatan sikap, cara pandang dan praktik beragama dalam tataran individu, keluarga berbangsa dan bernegara kemudian yang kedua penguatan harmonisasi kehidupan beragama, ketiga penguasaan relasi agama dan budaya, keempat peningkatan kualitas layanan kehidupan beragama kemudian yang kelima pengembangan ekonomi dan sumber daya keagamaan.

b. Jenis pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Jenis pembinaan merupakan suatu cara metode atau pendekatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembinaan dengan tujuan agar peserta didik mengalami suatu perubahan dalam dirinya yang bersangkutan dengan intelektual, spiritual ataupun dengan emosional. Setelah melakukan wawancara kepada guru PAI beberapa pernyataannya mengemukakan bahwa :

Dalam pembinaan moderasi beragama, tentunya ada beberapa jenis yang diterapkan dengan mengondisikan berbagai macam pertimbangan yang ada

pada peserta didik yang pertama, menekankan kemudian menerapkan dan yang ketiga menyarankan.⁶⁹

Pada hasil wawancara diatas peneneliti menyimpulkan bahwa beberapa jenis pembinaan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle antara lain sebagai berikut:

1) Menekankan

Jenis pola pembinaan ini merupakan pembinaan yang secara keras dan disiplin untuk dilaksanakan tidak ada bantahan atau toleransi kepada peserat didik untuk tidak menjalankannya. Pada pola pembinaan menekankan ini agar mampu lebih mudah untuk dilaksanakan peserta didik, pendidik dalam hal ini juga melaksanakan jenis pembinaan menekankan salah contoh pola pembinaan menekankan adalah kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama yang ditekankan kepada peserta didik untuk ikut andil dalam kegiatan ini serta guru ikut serta didalamnya untuk mengawasi peserta didik.

2) Menerapkan

Pada pembinaan ini merupakan jenis pembinaan yang di lakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu memberikan pengimplementasian dalam beraktivitas materi ilmu pengetahuan tentang moderasi beragama yang telah diajarkan kepada para peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran baik secara tertulis maupun secara lisan.

2) Menyarankan

Pada pola jenis pembinaan ini merupakan bentuk nasehat pendidik kepada para peserta didik dengan selalu memberikan tegur sapa setiap kali berpapasan dengan tujuan para peserta didik terlebih dahulu mempertimbngkan saran dari para pendidik sebelum melakukan sesuatu dalam jenis pembinaan ini peserta didik menpatkannya di lingkungan sekolah mapun di luar sekolah.

⁶⁹ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, tanggal 24 Desember 2022

c. Strategi pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Merupakan serangkaian susunan kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai macam dalam memberikan pembinaan moderasi beragama kepada para peserta didik yang dinilai mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar yang akan di terima dari para pendidik tentunya, materi ketika disampaikan dengan langsung tanpa menggunakan bentuk strategi akan mempersulit kepada guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI tentang strategi pembinaan dalam moderasi beragama memberikan keterangan bahwa :

Dalam pembinaan moderasi beragama hal yang mesti untuk dilakukan ialah memberikan pengarahan tentang nilai-nilai moderasi beragama kemudian memberikan aturan untuk mengimplementasikan dalam hubungan sosial.⁷⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara beberapa poin yang bisa di simpulkan oleh peneliti bahwa dalam pembinaan moderasi beragama strategi yang di gunakan dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 aralle tidak jauh berbeda yang di jelaskan pada tinjauan teori antara lain:

1) Memberikan pengarahan nilai-nilai moderasi beragama

Dalam proses kegiatan yang melibatkan antara pendidik dan peserta didik pendidik dalam hal ini pendidik mampu untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang moderasi beragama yang disampaikan dengan lisan, ataupun bahkan dipraktikkan melalui organ tubuh.

Dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik bahwa :

Betul kak, setiap kegiatan kami selalu terus diberikan berbagai pemahaman atau suatu ilmu tentang moderasi beragama untuk di praktekkan dalam aktivitas sehari-hari.⁷¹

⁷⁰ Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

⁷¹ Rahmatullah, Peserta didik, wawancara di Aralle, 25 Desember 2022

Pada pernyataan peserta didik diatas peneliti memberikan sedikit gambaran bahwa untuk mempunya moderasi beragama berjalan secara maksimal tentu hal itu didasari dari berbagai macam penekanan yang secara rutin dilaksanakan hingga moderasi beragama berjalan semestinya.

2) Mengimplementasikan dalam hubungan sosial

Manusia merupakan makhluk sosial jadi tidak bisa dipisahkan dengan khalayak ramai olehnya itu dari hasil belajar peserta mampu Mengimplementasikan dalam kehidupan secara nyata dalam arti apa yang telah dipelajari sebelumnya kini sudah di haruskan untuk di praktekkkan dalam tengah-tengah jumlah yang banyak.

d) Metode pembinaan dalam moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Pembinaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang memuaskan tidak hanya sebatas berjalan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi didasari beberapa faktor yang akan memberikan bantuan untuk tercapai yang diinginkan, pada konsep pembinaan untuk mencapai hasil yang maksimal di tentukan juga bentuk metode yang digunakan dalam pembinaan.

Pembinaan moderasi juga yang telah di lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle setelah melakukan wawancara memberikan pernyataan bahwa:

Pembinaan dalam lingkup moderasi beragama yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle beberapa metode yang telah berjalani antara lain pertama memberikan contoh, mempraktekkan, memberikan nasehat, memberikan sanksi.⁷²

Setelah melakukan wawancara mengenai metode pembinaan moderasi beragama yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle beberapa poin yang mampu peneliti simpulkan sebagai berikut:

⁷² Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

1) Memberikan contoh

Pendidik merupakan garden terdepan dilingkup pendidikan dikarenakan pendidik yang memiliki banyak waktu bersama dengan peserta didik di sekolah. Olehnya itu pendidik sangat penting dan memiliki dampak yang maksimal bagi perkembangan peserta didik dengan memberikan atau membekali berbagai macam ilmu pengetahuan untuk dipersiapkan dimasa mendatang. Pendidik memiliki tugas dalam perkembangan peserta didik dengan memberikan pengajaran yang belum diketahui sehingga mampu menagalami perubahan dengan mengatahui sesuatu setelah melaksanakan pembelajaran disamping itu pendidik juga juga mampu untuk memberikan contoh dari dirinya tentang moderasi beragama seperti yang diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana pernyataan guru PAI setelah melakukan wawancara:

Dalam kelas pembinaan moderasi beragama guru tidak sebatas memberikan tentang teori moderasi beragama kepada peserta didik akan tetapi guru juga memberikan contoh kepada peserta didik tentang moderasi beragama.⁷³

Selanjutnya melakukan wawancara kepada peserta didik dan memberikan pernyataan bahwa :

Pembinaan moderasi beragama dari guru secara teori memberikan suatu pengetahuan yang luar biasa sehingga bisa mengetahui tata cara dalam berkesampingan penganut agama lain akan tetapi contoh yang di berikan guru lebih dari itu.⁷⁴

Pada data yang diperoleh di atas setelah melakukan wawancara peneliti memberikan penjelasan bahwa memberikan contoh kepada peserta didik memberikan pengaruh yang mampu mendorong peserta didik untuk mempraktekkan dalam kesehariannya tentang moderasi beragama.

⁷³ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

⁷⁴ Salman , Peserta didik, wawancara di Aralle 25 Desember 2022

2) Mempraktikkan

Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan suatu keharusan yang harus dilaksanakan oleh para guru untuk menjalankan tugas sebagai pendidik agar mengalami perubahan dari sebelumnya dalam arti mengalami perubahan yang lebih baik lagi, peserta didik setelah melakukan pembelajaran atau pembinaan dalam hal ini moderasi beragama, peserta didik di tekankan agar mampu untuk mengimplementasikan atau mempraktekkan ke dalam kehidupan bermasyarakat, bahwa ilmu dikatakan ilmu ketika sudah mampu untuk diamalkan karena ilmu ketika belum diamalkan sama halnya dengan sia-sia.

Sesuai dengan pernyataan guru PAI setelah melakukan wawancara dengan memberikan pernyataan bahwa :

“Setelah melakukan pembelajaran atau pembinaan, para peserta didik di berikan tekanan agar mempraktekkan pelajaran yang telah di berikan”⁷⁵

Dari data yang di paparkan setelah melakukan wawancara peneliti memberikan kesimpulan bahwa mempraktekkan hasil belajar kedalam kehidupan merupakan sesuatu yang sangat luar biasa karena dengan mempraktekkan hal itu akan menciptakan pembiasaan sehingga menjadi dan membentuk kepribadian.

3) Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat kepada peserta didik merupakan hal yang sangat maksimal dalam pembinaan moderasi beragama karena merupakan bentuk cinta kasih sayang seorang pendidik kepada peserta didik dengan selalu memberikan arahan dan nasehat ketika merasa para peserta didik telah melakukan sesuatu yang dapat menjerumuskan kepada sesuatu yang dapat berefek negatif kepada diri para peserta didik.

Setelah melakukan wawancara metode dengan memberikan nasehat kepada peserta didik dalam pembinaan moderasi beragama juga telah berjalan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sesuai yang diungkapkan guru PAI setelah melakukan wawancara bahwa :

⁷⁵ Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

Dengan mengadakan kegiatan di sekolah kemudian mengundang para ustadz, atau para Pembina yang lebih pakar agar pembinaan moderasi beragama ini tercapai lebih baik lagi terutama kepada, kita libatkan orang lain atau kita libatkan rekan-rekan guru lain dalam pembinaan moderasi beragama ini.⁷⁶

Dilanjutkan kepada Guru PAI yang lain memberikan pernyataan mengenai metode nasehat dalam pembinaan moderasi beragama bahwa :

Metode yang mampu untuk berkontribusi besar dalam pembinaan moderasi beragama melalui kegiatan sekolah seperti kegiatan yang biasa kami adakan yaitu pesantren kilat, latihan LDK disitu kita bisa melakukan pembinaan yang memiliki titik fokus yang besar dalam pembinaan moderasi beragama dengan mengajak rekan-rekan guru lain untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya moderasi beragama.⁷⁷

Dari pernyataan guru PAI di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa pembinaan moderasi beragama dengan menggunakan metode nasehat merupakan mampu untuk berkontribusi yang maksimal sehingga moderasi beragama dapat terpelihara.

4) Memberikan sanksi

Mengimplementasikan hasil belajar kedalam kehidupan merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh para peserta didik namun hal itu ada saja bagi peserta didik yang menyepelkan untuk mengimplementasikannya karena watak dan karakter peserta didik memiliki perbedaan yang mutlak maka perlu ada pengawasan dari pihak pendidik untuk menuai hasil yang diharapkan. Bersamaan dengan hal ini setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sehingga memberikan keterangan bahwa :

Cara guru PAI dalam menerapkan metode kedisiplinan, kita senantiasa tanamkan kepada peserta didik pentingnya dari pada saling bertoleransi sesama beragama, saling menghormati sesama beragama dan ntuk kedisiplinan untuk peserta didik yang kurang bertoleransi kita memberika sanksi supaya kedisiplinan peserta didik dapat tercapai.⁷⁸

⁷⁶ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

⁷⁷ Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

⁷⁸ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

Dengan hasil wawancara peneliti memberikan kesimpulan bahwa pembinaan moderasi beragama dengan menggunakan metode pemberian sanksi dan kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam pembinaan dengan pemberian sanksi dan kedisiplinan para peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam melakukannya.

3. Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Memberikan pembinaan kepada peserta didik merupakan salah satu tugas seorang pendidik di lembaga pendidikan sebagai tugas tambahan setelah melakukan proses pembelajaran materi kepada peserta didik dengan adanya pembinaan akan memberikan kepercayaan kepada peserta didik dalam berperilaku dan mengambil keputusan dalam permasalahan yang akan dihadapinya waktu mendatang olehnya itu pendidik diharuskan untuk mampu menjadi segalanya kepada peserta didik dengan tujuan tercapainya harapan secara maksimal.

Berbagai macam pendekatan yang telah dipersiapkan secara matang oleh pendidik untuk dilaksanakan dalam pembinaan kepada peserta didik tentunya dengan mempertimbangkan berbagai hal baik perencanaan, pelaksanaannya, dampak dan sebagainya kepada peserta didik sehingga mampu untuk menentukan pendekatan dan metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembinaan agar dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan pembinaan sesuai yang diharapkan.

a. Peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Kemampuan pendidik dalam mengurai perbedaan baik pada ras, bahasa, warna kulit, dan perbedaan yang lainnya disini guru sangat memiliki dampak besar bagi peserta didik dalam kesehariannya baik pada tutur kata sikap serta sesuatu yang menyangkut pada guru dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Sesuai penjelasan pada pembahasan awal setelah melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai implementasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle tentu berbagai macam peranan guru yang telah dilaksanakan

sehingga mampu para peserta didik mengimplementasikan moderasi beragama berjalan sesuai yang diharapkan. Sehingga setelah melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai peranannya dalam pembinaan moderasi beragama memberikan pernyataan bahwa :

Beberapa macam peranan guru dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle yang harus dilaksanakan agar mampu memberikan pengaruh besar kepada peserta didik untuk bagaimana pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dapat secara maksimal tercapai diantaranya sebagai pengajar, pembimbing, administrasi.⁷⁹

Setelah melakukan wawancara dengan guru PAI diatas peneliti memberikan sebuah kesimpulan bahwa dalam lingkup pembinaan moderasi beragama yang dilakukan dan di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle ada 4 peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama yaitu, sebagai berikut:

1) Pengajar

Pengajaran merupakan aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk membahas suatu materi ajar dengan tujuan adanya terjadi suatu perubahan kepada peserta didik dari hasil usaha yang telah dilakukan oleh seorang pendidik dengan memberikan pengetahuan mengenai suatu pembahasan dalam pembelajaran dalam pembinaan moderasi beragama seringkali pendidik dalam hal ini guru PAI memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama, memberikan wawasan tentang moderasi beragama, dalam arti sederhana memberikan secara teori tentang moderasi beragama.

Peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dinilai dapat memberikan timbal balik yang bisa dibanggakan dari Guru dikarenakan dengan adanya proses pembelajaran kepada peserta didik akan memberikan peningkatan dalam hal berpikir dengan berperilaku kepada

⁷⁹ Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

masyarakat banyak mengenai tata cara dalam beragama. Sesuai ungkapan dari guru PAI setelah melakukan wawancara memberikan pernyataan bahwa :

Dalam beraktivitas tentu saja semua orang dan dalam hal ini seorang peserta didik tentunya, guru dan pihak sekolah mengharapkan agar peserta didik ketika beraktivitas di luar sekolah mampu memberikan kesan baik kepada masyarakat karena menurut guru bahwa keberhasilan seorang guru ketika mendengar atau pun melihat anak didiknya berhasil dalam mampu menerapkan apa yang telah diajarkan disekolah.⁸⁰

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada guru PAI yang lain memberikan pernyataan juga mengenai pembinaan moderasi beragama melalui peranan pengajar bahwa :

Proses pembelajaran di sekolah kepada peserta didik merupakan hal yang mampu menunjang lebih baik dalam proses pembinaan dikarenakan dari awal adanya pendidikan sampai saat sekarang pengajaran kepada peserta didik masih tumbuh subur dan diterapkan.⁸¹

Setelah melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai peranan guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama melalui peranan sebagai pengajar disimpulkan mampu mengalami perubahan yang sangat menonjol kepada peserta didik dalam menyikapi moderasi beragama dan hal ini akan menjadi peranan yang sangat berkontribusi dalam pendidikan.

2) Pembimbing

Peranan guru yang selanjutnya ialah pembimbing. Pembimbing dalam pendidikan sangat berpengaruh dan berdampak besar kepada peserta didik dikarenakan ketika peserta didik memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas merupakan suatu kebanggaan terbesar kepada pendidik akan tetapi ketika peserta didik memiliki kepribadian yang menonjol dari rata-rata merupakan lebih dari segalanya karena pentingnya kepribadian dalam pendidikan.

Pendidik di sekolah merupakan pengganti kedua orang tua peserta didik di sekolah jadi proses pembinaan peserta didik di sekolah guru yang memiliki tanggung

⁸⁰ Rustam Nanda, Guru, wawancara di Aralle, 10 Januari 2023

⁸¹ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

jawab secara penuh kepada peserta didik maka tidak menjadi sesuatu yang diherankan ketika seorang pendidik ketika melakukan pembinaan kepada peserta didik dilingkup sekolah karena telah menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik.

Dengan melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai peran guru ini memberikan keterangan bahwa:

Dengan memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu melakukan perintah dalam agama dan menjauhi larangannya merupakan tugas kami sebagai seorang guru untuk selalu membimbing para peserta didik dengan harapan sesuatu yang menjadi arahan dari kami mampu menjadi kebiasaan kepada peserta didik ketika beraktivitas di luar sekolah dan hal itu memang harus dilakukan.⁸²

Demikian wawancara ini dibenarkan oleh beberapa peserta didik ketika memberikan keterangan mengenai pembinaan moderasi beragama dengan peranan sebagai pembimbing dengan menyatakan bahwa:

Iya kak, kami selalu di berikan arahan dari pendidik atau guru yang ada di sekolah agar selalu menjalankan aturan yang diberlakukan kepada peserta didik mengenai perintah agama dan larangannya.⁸³

Dengan hasil wawancara pendidik dan peserta didik menyatakan bahwa pembinaan moderasi beragama dengan menggunakan peranan sebagai pembimbing dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dan dengan melalui peranan ini mampu memberikan dampak besar dalam pembinaan moderasi beragama.

3) Administrasi

Memberikan tanda sebagai bukti merupakan hal yang harus dilakukan dikarena Negara kita adalah Negara hukum sehingga sesuatu bisa diakui kebenarannya ketika memiliki bukti yang mampu diperlihatkan untuk orang dan khalayak dengan hal itu akan memberikan kepercayaan kepada orang khalyak ketika hal itu dapat terpenuhi oleh suatu instansi atau lembaga. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik di lembaga pendidikan akan memberikan berbagai macam tanda baik dengan sertifikat

⁸² Saddam Husain, Guru, wawancara, di Aralle, 24 Desember 2022

⁸³ Nurfadilah Syam , Peserta didik,wawancara di Aralle, 28 desember 2022

ataupun bentuk cendramata lainnya sebagai bukti suatu individu ataupun kelompok telah memberikan kontribusi waktu dan tenaga sehingga berjalan kegiatan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle juga melaksanakan hal yang sama dalam kegiatan kerap kali memberikan bentuk penghargaan ataupun apresiasi dari sekolah kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dengan hal itu membuat para peserta didik lebih giat dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Demikian yang diungkapkan guru PAI setelah diminta keterangannya oleh peneliti dengan mengungkapkan bahwa :

Begini dek, setiap kali dalam melakukan kegiatan di sekolah pihak dari sekolah akan memberikan tanda penghargaan dan umumnya yang ada di sekolah yaitu sertifikat sebagai bukti telah mengikuti kegiatan di sekolah, kegiatan yang sering sekolah laksanakan seperti latihan LDK, pesantren kilat, kegiatan porseni sekolah dan sesekali kami laksanakan kegiatan yang ada di masjid.⁸⁴

Setelah mendapatkan data dari guru PAI peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik mengenai peranan guru dalam pembinaan moderasi beragama dengan peranan sebagai administrator:

Setiap kegiatan yang dilaksanakan kak di sekolah kami selalu diberikan sertifikat setelah melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah terkadang dari kami para siswa berlomba dengan menghitung paling banyak mendapat sertifikat yang ada di sekolah.⁸⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI Salah salah satu peserta didik dengan mengemukakan demikian peneliti memberikan kesimpulan bahwa pembinaan moderasi beragama yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dengan Menerapkan Peranan Sebagai Administrator Mampu menumbuhkan cara bersikap moderat peserta didik.

- b. Faktor pendukung guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

⁸⁴ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

⁸⁵ Nurkarima, Peserta didik, wawancara di Aralle, 22 Desember 2022

Berhasilnya suatu tujuan karena adanya sesuatu yang mempengaruhinya sehingga tercapai tujuan yang telah di targetkan sebelumnya sama halnya yang dialami para pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dalam melakukan pembinaan moderasi beragama tentu ada beberapa pihak yang terlibat dalam hal ini sehingga pendidik masih bisa melaksanakan tugas yang telah diembankan kepadanya sampai saat ini.

Beberapa pihak yang telah disebutkan guru PAI yang mendukung dalam pembinaan modarasi beragama setelah melakukan wawancara mengemukakan bahwa :

Sampai saat ini pembinaan moderasi yang telah dilaksanakan di sekolah berjalan sesuai harapan meskipun berjalan tak secara mulus akan tetapi dengan adanya beberapa elemen yang mendukung kegiatan ini sehingga sampai waktu ini masih berjalan beberapa faktor yang mendung diantaranya, dukungan dari bapak kepala sekolah yang secara penuh mendukung, bapak/ibu guru yang selalu mengabdikan dirinya, dorongan masyarakat atau orang tua peserta didik bahkan dari peserta didik sendiri.⁸⁶

Pada data yang telah diperoleh diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa beberapa faktor yang mendukung pembinaan moderasi beragama di sekolah antara lain sebagai berikut.

1) Kepala sekolah

Kepala Sekolah Merupakan seorang yang memimpin suatu perkumpulan yang bergerak dilingkup pendidikan dengan memiliki wewenang tertinggi didalamnya serta dengan seorang yang bertanggung jawab dalam sekolah dalam pembinaan moderasi beragama yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pihak pendukung dalam hal ini ialah kepala sekolah yang telah memberikan hak secara penuh kepada guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama sengan alasan dan izin dari kepala sekolah para guru PAI dalam melaksanakan tugasnya merasa leluasa dan semangat dikarenakan dampak dukungan dari kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

⁸⁶ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

2) Bapak/ ibu guru

Bapak/ibu guru di sekolah merupakan orang yang memberikan materi pembelajaran di sekolah kepada para peserta didik dengan berbagai mata pelajaran, akan tetapi di samping itu para bapak/ibu guru berikut serta melakukan pembinaan dalam menyukseskan kegiatan yang menyangkut masalah pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

3) Dorongan masyarakat atau orang tua peserta didik

Pada pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle masyarakat sekitar sekitar atau orang tua peserta didik juga memberikan dukungan kepada pihak sekolah agar memberikan pendekatan kepada anak-anak mereka agar dalam berinteraksi di khalayak masyarakat bisa dibedakan bahwa mereka merupakan pelajar.

4) Peserta didik

Pada pembinaan moderasi beragama di sekolah tentu peserta didik memiliki peran penting dikarenakan menjadi subjek dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik juga merupakan salah satu syarat diadakannya sebuah lembaga pendidikan namun hal ini dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle tidak semua peserta didik yang berkontribusi didalamnya sebagian jumlah kecil dari peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan.

c. Faktor penghambat atau kendala guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Segala sesuatunya kegiatan sangat jarang kita dapatkan akan berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan tentu dalam hal itu ada yang menjadi penghambat atau kendala untuk tercapai seperti halnya juga dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle ada saja yang menjadi penghambat atau kendala di dalamnya. Sesuai pernyataan guru PAI ketika melakukan wawancara dengan mengemukakan bahwa :

Jadi kendala dari pada guru PAI dalam menjalankan perannya di sekolah ini peserta didik ini kurangnya minat belajar, kemudian rendahnya pembelajaran peserta didik kemudian problem pada sarana dan prasarana.⁸⁷

Dari data yang di yang telah peneliti dapatkan dari guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle setelah melakukan wawancara, peneliti memberikan suatu kesimpulan bahwa sumber penghambat atau kendala yang dialami guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama yaitu, sebagai berikut :

1) Minat belajar Peserta didik rendah

Peserta didik merupakan salah satu faktor diadakan lembaga pendidikan atau sekolah ketika peserta didik tidak ada maka sekolahpun tidak akan ada keberadaanya Pada pembinaan moderasi beragama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sebagian peserta didik mengalami rendahnya minat belajar sehingga dalam pembinaan moderasi beragama tidak maksimal secara menyeluruh pada semua peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

2) Pembelajaran kepada peserta didik rendah

Dalam pendidikan selain peserta didik materi pembelajaran dan pengajar juga sangat penting demi tercapainya tujuan pendidikan pada pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle masih kurang tenaga pendidik dalam arti membutuhkan bantuan terutama Guru Pendidikan Agama Islam dan materi yang menyangkut moderasi beragama.

3) Problem pada sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya hal yang diharapkan dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dikarenakan mengenai sarana dan prasarana sangat terbatas sehingga menjadi kendala kepada guru pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

⁸⁷ Saddam Husain, Guru, wawancara di Aralle, 24 Desember 2022

B. Pembahasan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini ialah pemaparan mengenai hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian setelah terlaksana yang diperoleh melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pada observasi yang telah berlangsung dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada segenap informan yang mendukung dengan para pihak sekolah baik kalangan pendidik maupun peserta didik (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan pendokumentasian pada aktifitas guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle yang diperlukan dalam penelitian ini.

1. Implementasi moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

tempat yang multikultural merupakan sebuah sikap yang memang semestinya untuk diterapkan dalam kehidupan sosial karena merujuk kepada dampak dari moderat akan menciptakan sebuah keharmonisan dalam mendiami suatu kelompok yang berawal dari hal yang berbeda, maka dari itu dari awal-awal manusia harus ditanamkan dalam dirinya tentang perbedaan yang tidak bisa dijadikan sebagai alasan untuk berpecah belah. memberikan hak dan kebebasan kepada sesama dalam menentukan pilihan masing-masing. Tentu dalam sebuah aktivitas tidak selamanya terjadi sesuai yang harapkan olehnya itu mulai dari dini kita kuatkan dasar pondasi agar kesetuan tetap utuh meski dari sumber yang berbeda.

Sehingga guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membina kepada para peserta didik supaya mampu untuk bersikap moderat dalam memandang perbedaan yang telah menjadi hal yang mutlak, mengenai akan hal demikian maka dinilai para peserta didik mampu secara penuh untuk mengimplementasikan sikap moderasi beragama.

Dengan mempertimbangkan berbagai macam situasi dan kondisi sekitar sekolah dengan menjaga kerukunan umat beragama maka moderasi beragama harus mampu untuk diterapkan dalam menjalankan keseharian beraktivitas di lingkungan sosial, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sesuai data yang telah didapatkan dari berbagai informan bahwa implementasi moderasi beragama di tempat tersebut sudah berjalan hampir 85 % hanya tinggal 15 % yang belum maksimal dalam menerapkannya dengan berbagai macam alasan, sehingga pihak sekolah diharapkan untuk memberikan solusi dari permasalahan ini.

2. Pola Pembinaan moderasi beragama dalam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Pembinaan merupakan suatu pola yang dilakukan pendidikan baik dengan pendidikan formal maupun pendidikan Non formal dengan melakukan berbagai macam usaha yang maksimal agar peserta didik mampu untuk mengimplentasikan berbagai macam pengetahuan yang telah didapatkan dari sekolah untuk diterapkan di kalangan masyarakat dengan tujuan untuk mampu menciptakan kondisi dan situasi menjadi indah dan nyaman.

Melakukan pembinaan bukan hanya menjalankan sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan sebelum mengenal situasi dan para peserta didik, dengan mempertimbangkan bahwa para peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda maka tentu dalam melakukan pembinaan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan menyesuaikan kondisi yang telah ada dilapangan agar mempermudah para peserta didik menerima pembinaan dari pendidik.

Moderasi beragama merupakan bukan hal yang asing diperbincangkan dikalangan orang banyak, sehingga moderasi beragama sangat tidak asing didengar pendengaran, Indonesia yang kaya dengan keberagaman merupakan hal yang identik dengan sikap moderat, sehingga para peserta didik dituntut untuk bisa menerapkan sikap moderat di berbagai tempat.

Berbagai macam bentuk usaha yang telah dilakukan dalam melakukan pembinaan namun tidak banyak yang dapat memberikan sesuai dengan yang

diharapkan sehingga dengan kesalahan itulah dalam melakukan pembinaan menjadi suatu ilmu yang mampu memberikan pengetahuan untuk menentukan berbagai macam pendekatan kepada peserta didik dalam melakukan pembinaan.

Data yang telah didapatkan dari informan bahwa pola dan pendekatan yang dilaksanakan dalam melakukan pembinaan merupakan sesuatu yang mampu membantu dalam melakukan pembinaan dengan berbagai macam pendekatan kepada peserta didik dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di tempat pembinaan yang akan dilakukan, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sesuai keterangan menggunakan berbagai macam pendekatan baik pada jenis, metode, strategi yang dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan pembinaan moderasi beragama.

Sebuah lembaga sudah seharusnya dilaksanakan pembinaan moderasi beragama agar para peserta didik mampu untuk bersikap moderat dalam memandang keberagaman dengan hadir dalam dirinya untuk selalu menghormati dan menghargai berbagai macam perbedaan yang ada dengan menjadikan semua itu sebagai kekuatan yang berasal dari tempat yang berbeda.

pembinaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle juga mengalami seperti sekolah-sekolah pada umumnya dengan menerapkan berbagai macam pola pendekatan, strategi metode dan jenis pembinaan telah diterapkan sehingga implementasi dari moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dapat mencapai maksimal dengan memanfaatkan situasi dan kondisi aktivitas di sekolah melalui arahan kegiatan sekolah dan lain sebagainya.

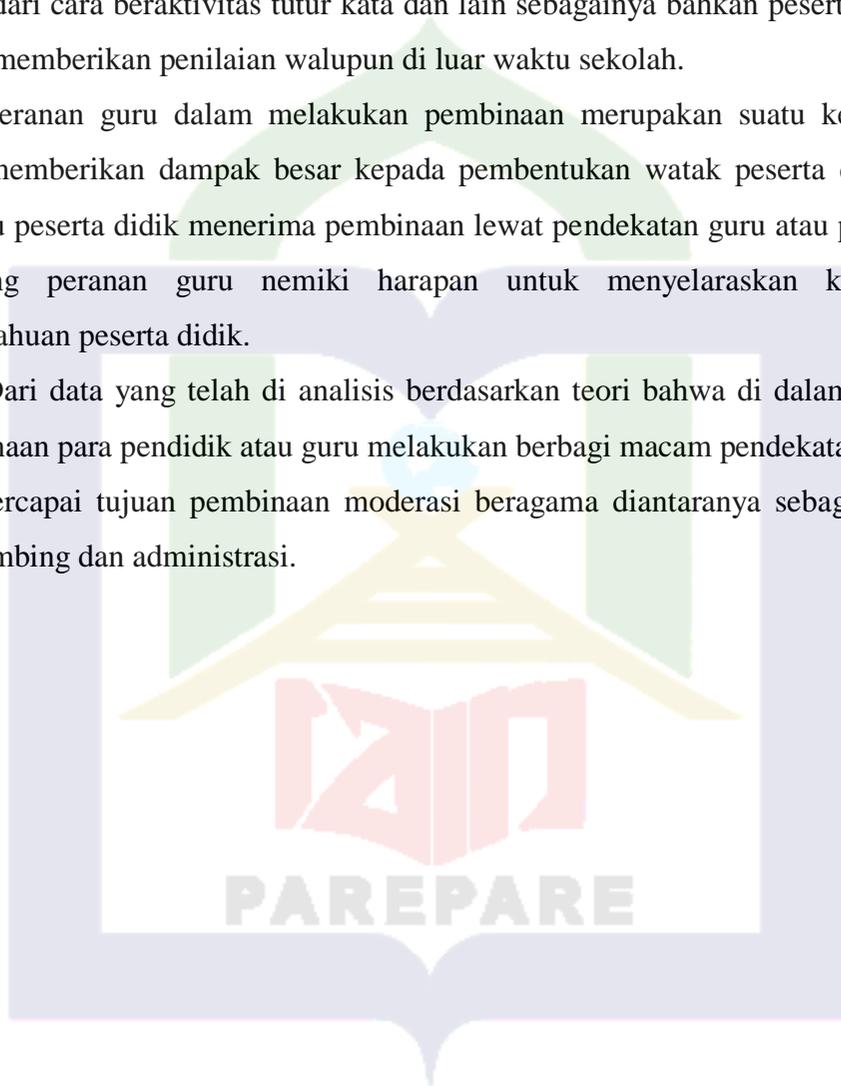
3. Peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi Bergama peserat didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Peranan merupakan hal yang strategis digunakan dalam beraktivitas sehingga mampu untuk membantu dalam mewujudkan harapan, minat bakat serta dengan potensi-potensi yang ada dalam diri untuk dikembangkan melalui peran sehingga mencapai tujuan yang sebelumnya direncanakan sebelum melakukan peranan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pada lembaga pendidikan seorang guru memegang peranan yang sangat penting pada peserta didik dikarenakan seorang guru yang memiliki banyak waktu kepada peserta didik sehingga seorang guru selalu bisa menjadi suri tauladan kepada para peserta didik karena para peserta didik memberikan juga penilaian kepada pendidik mulai dari cara beraktivitas tutur kata dan lain sebagainya bahkan peserta didik akan selalu memberikan penilaian walupun di luar waktu sekolah.

Peranan guru dalam melakukan pembinaan merupakan suatu kegiatan guru yang memberikan dampak besar kepada pembentukan watak peserta didik karena mampu peserta didik menerima pembinaan lewat pendekatan guru atau pendidik dan memang peranan guru memiliki harapan untuk menyelaraskan karakter dan pengetahuan peserta didik.

Dari data yang telah di analisis berdasarkan teori bahwa di dalam melakukan pembinaan para pendidik atau guru melakukan berbagai macam pendekatan tercapai tujuan pembinaan moderasi beragama diantaranya sebagai pengajar, pembimbing dan administrasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Mengenai implementasi moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle setelah mengumpulkan data yang telah ada memberikan kesimpulan bahwa moderasi beragama sudah diterapkan dengan baik oleh para pihak sekolah dengan selalu mengedepankan sikap moderat antar sesama manusia dengan memberikan hak dan kebebasan dalam menentukan pilihan masing-masing namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik yang belum maksimal secara penuh melaksanakan moderasi beragama dikarenakan terkendala pada proses dalam mengikuti pembinaan moderasi.

2. Pola Pembinaan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.

Proses pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle menggunakan beberapa pola pendekatan, metode, strategi, serta dengan jenis pembinaan yang diterapkan kepada peserta didik agar mempermudah proses pembinaan. Dengan mengetahui latar belakang peserta didik Guru PAI lebih mudah untuk menentukan bentuk pendekatan, metode, strategi serta jenis pembinaan yang sesuai diterapkan bagi peserta didik.

3. Peranan Guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle menggunakan beberapa peranan setiap kali melakukan pembinaan di sekolah dengan Menyesuaikan situasi dan Kondisi. Antara Lain peranan Guru PAI dalam melakukan pembinaan ialah sebagai pengajar, pembimbing dan administrasi.

B. Saran

Setelah Proses Kegiatan Dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dari Penulis Mengemukakan beberapa Kesimpulan yang telah di terterakan di atas, kemudian penulis juga memberikan sebuah saran dan harapan yang ingin terlaksana dan menjadi bahan pertimbangan dimasa yang akan datang.

1. Para peserta didik agar kiranya mampu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama merupakan hal yang penting untuk di terapkan di tengah khalayak masyarakat dengan melihat situasi dan kondisi bahwa salah satu kekayaan Indonesia yang dikenal sebagai Negara yang multukultural.
2. Dengan mempertimbangkan pada sebagian peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah akan kepentingan moderasi beragama pihak pendidik agar kiranya meningkatkan dalam hal memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menumbuhkan kesadaran dalam dirinya tentang pentingnya moderasi beragama.
3. Meningkatkan dalam hal fasilitas sarana dan prasarana agar dalam proses pembelajaran lebih tertanam dalam diri pendidik dan peserta didik kepentingan dari pembelajaran dan kegiatan yang ada ketika dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle.
4. Untuk dapat dilakukan tinjauan ulang dengan melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai dengan peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

A Per Pen, Suhari *Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana Gunung Semeru Di Kabupaten Lumajang*. Diss. 2021

Abdad, M. Zaidi. "Pemikiran Fiqih Moderat di Timur Tengah dan Relasinya dengan Gerakan Fiqih Formalis." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* (2011):

Ahmad, Mustamin, dan Mustamin "Strategi Guru Tahfidz Dalam Pembinaan Akhlak SMP IT Darurrahman Makassar." *Syntax* 4.4 (2022): 725.

Akbar, Achmad. *Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 Dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2020.

Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* (2019)

Ananda, Rusydi, dan M. Pd Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model)*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018

Al-Fatah, yasin . *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008),

Bakar, Abu. "Konsep toleransi dan kebebasan beragama." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* (2016)

Daud, Mison Immanuel. *Perkembangan Kurikulum Sekolah Minggu Gereja-Gereja di Manado*. Publica Indonesia Utama, 2022.

Darling-Hammond, L. How Teacher Education Matters. *Journal of Teacher Education*, 2016

- Depdikbud, RI, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989,
- A Mangunhajana, Pembinaan Arti Dan Metodenya, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Distiliana, *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al Zarnuji Dan Game Star Dalam Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. N.p., Global Aksara Pers. 2021
- Fatimah, Siti. "*Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar Iv Barat*." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Fitriyana, Pipit Aidul. "*Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia*." (2021).
- Gazali, Marlina. "*Guru sebagai Garda Terdepan Membangun Bangsa*." *Shautut Tarbiyah* (2013)
- Handi, Sri, and Hartati Kanty. *Manajemen UMKM Model Manajemen Sentra Industri UMKM pada Wilayah Pesisir Jawa Timur*. Jakad Media Publishing, 2019.
- Hidayat, Fitria. *Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) I Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Kholifah, Wahyu Titis. "Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2.1 (2020).
- Khaira, Suci. "*Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajîz Karya Ibnu „Athiyyah)*." (2020).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "*Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar*." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* (2022)

- Mania , sitti. “*observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran.*” *lentera pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (2008)
- Mubarok , Gilang Ardela, And Eneng Musliha. “ *Peran Guru pendidikan agama Islam membentuk sikap keberagaman dan moderasi beragama.*” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2022)
- Mudjib, Abdul. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Penerbit NEM, 2022.
- Munawwar, fadilil Manshur dan Husni . “*Promoting Religious Moderation through Literary-based Learning: A Quasi-Experimental Study*” *International Journal of Advanced Science and Technology* (2020)
- Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "*Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh.*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 2016).
- Nuramini, Aisyah, et al. "*Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa.*" (2021).
- Nurdin, Fauziah. "*Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist.*" *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* (2021)
- Nurdin. *Implementasi aspek pendidikan dalam Al-qur'an surat Al-ahzab 21 bagi pendidik era millennial*. Subtantia. Aceh (2019)
- Nurfahmi, Ikhfak. *Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.
- Purnama, Muhammad Iqbal Purnama. *Strategi Guru Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Pada Siswa di SMAN 2 Palangka Raya*. 2021. PhD Thesis. IAIN Palangka Raya.
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "*Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman.*" *Jurnal Pendidikan Karakter* (2017).

- Pramudya, Jordi Mesti. *Peran Guru Dalam Mencegah Paham Radikalisme Melalui Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi Beragama di MTs Negeri 4 Jember*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Pratiwi, Ananda, Umrah Yani Umar, and Rusmita Rusmita. "Indahnya Moderasi Beragama." (2020).
- Pratiwi, Nur Faida. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di SMPN 2 Badegan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Pratiwi, Nur Faida. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan*. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.
- Putranto, Bambang. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus: Ragam Sifat Dan Karakter Murid "Spesial" Dan Cara Penanganannya*. N.p., Diva Press. 2015
- Redding, Christopher. "A teacher like me: A review of the effect of student–teacher racial/ethnic matching on teacher perceptions of students and student academic and behavioral outcomes." *Review of educational research* (2019)
- Rangkuti, Afifa. "Konsep keadilan dalam perspektif Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* (2017).
- Rukhmana, Trisna, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika, 2022.
- SamsuL, A. R. *Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama*. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 2020.
- Sigli, S. A. H. *Pola Pembinaan Akhlak dalam Keluarga FUAD*. *Jurnal Azkia* 2021
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." (2013).

- Satriani, Sitti "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2017)
- Sukmadinata, S. N. "*Metode Penelitian.*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2005).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003),
- Winaryati Eny ,” Evaluasi Supermisi Pembelajaran” Graha Ilmu, Yogyakarta 2014)
- Widodo, Priyantoro, and Karnawati Karnawati. "*Moderasi Agama Dan Pemahaman Radikalisme Di Indonesia.*" *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2019):
- Yusuf, A. Muri. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian.*" *Gabungan.* Jakarta: KENCANA (<https://books.google.co.id/books>) (2017).
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and KH M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D).* Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Zubair, Muhammad Kamal dkk. “Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare”. IAIN Parepare Nusantara Pres 2020
- Zein, Muh. "*Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.*" *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016)
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "*Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi.*" *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2 (2018):

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1756 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
2. Drs. Abd. Rāhīmān K, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Supaman
NIM : 19.1100.092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Aralle
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 24 Mei 2022



Supudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 (t. 0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4821/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 08 Desember 2022

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Mamasa

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kab. Mamasa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Suparman
Tempat/Tgl. Lahir : Pa'bettengan, 20 Juni 2001
NIM : 19.1100.092
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Dusun Kurasa, Desa Uhaidao, Kec. Aralle, Kab. Mamasa,
Prov. Sulawesi Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Mamasa dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Demmatande No. 2 Kantor Gabungan Dinas Kab. Mamasa 91362 Prov. Sulawesi Barat

Mamasa, 21 Desember 2022

Nomor : 070/293/DPM-PTSP/XII/2022
Lampiran : 1 Berkas
Hal : **Izin Penelitian**

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/271/BKBP/XII/2022, Tanggal, 21 Desember 2022 maka Mahasiswa/Peneliti/Dosen/Pegawai di bawah ini:

Nama : SUPARMAN
NIM : 19.1100.092
Pekerjaan : MAHASISWA
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data Di SMK Negeri 1 Aralle Kec. Aralle Kab. Mamasa dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul :

"Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja)/Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Mamasa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kabupaten Mamasa;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

A.n. BUPATI MAMASA
KEPALA DINAS,


H. ASFARNURYADIN, S.Pd., M.Kes
Pangkat: Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP.19690818 199303 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 ARALLE
KECAMATAN ARALLE KABUPATEN MAMASA
Alamat :Jalan Poros Uhaidao EX Ralleanak Kec, Aralle Kab, Mamasa Sulawesi Barat



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.03/SMKN 1.AR/SK.P/I/2023

Yang Bertanda tangan di Bawah ini,

Nama : SYAMSUL, S.Pd. I
NIP : 197012312007011323
Jabatan : Kepala sekolah
Alamat : Desa Uhaidao, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SUPARMAN
Tempat Tanggal Lahir : Pa'bettengan, 20 Juni 2001
NIM : 19.1100.092
Fakultas Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Nama Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan/melakukan penelitian di SMKN 1 Aralle, Kab. Mamasa Provinsi Sulawesi Barat terhitung mulai 23 Desember 2022 s/d 23 Januari 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

"Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Uhaidao, 24 Januari 2023

Kepala Sekolah
SMKN 1 Aralle



SYAMSUL, S.Pd. I
NIP. 197012312007011323

Wawancara Guru PAI

Lembar wawancara penelitian

Nama : Saddam Husain
Kelas/ Guru : Guru PAI SMK 1 Aralle
Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Aralle

Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasa, 24 desember 2022


(Saddam Husain)

Lembar wawancara penelitian

Nama : Rustom Nanda
Kelas/ Guru : Guru PAI SMKN 1 Dyak

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Aralle

Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasa, 10 Januari 2022


(Rustom Nanda)

Lembar wawancara penelitian

Nama : *Slyamsul*
Kelas/ Guru : *Kepala Sekolah*

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Aralle
Instansi/ lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasa, 24 Januari 2022


(.....)

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : SALMAN

Kelas/ Guru : <XI - 12 - TKJ>

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasa, 25/12 2022


(SALMAN.....)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : HAİKAL

Kelas/ Guru : XI TKJ

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamas, 26/12/ 2022

(...HAİKAL.....)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : Nurkarimah

Kelas/ Guru : XII (TKJ)

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasu, 22/12 2022


(NURKARIMAH.....)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : Rahmat ulla

Kelas/ Guru : X

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamas, 25/12/2022


(Rahmat ulla.....)

PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : **ADRIAN**

Kelas/ Guru : **X**

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasa, 26/12/ 2022


(ADRIAN.....)

PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : *NurFadila Syam*

Kelas/ Guru : *XII*

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : *Suparman*

Program studi : *Pendidikan Agama Islam*

Fakultas : *Tarbiyah*

Judul Skripsi : *Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle*

Instansi/lembaga : *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*

Mamasana, *20/11/* 2022

NurFadila Syam
(*NurFadila Syam*)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : Maulana Asaad

Kelas/ Guru : XI TKJ

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamas, 28 Januari 2022



(Maulana Asaad)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : Hidayatullah

Kelas/ Guru : XII

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamas, 20/12/2022


(.....hidayatullah.....)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : RISWANDI

Kelas/ Guru : XII <12> TKS

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamas, 26 /12/ 2022



(.RISWANDI.....)

IAIN
PAREPARE

Lembar Wawancara Penelitian

Nama : HAIKAL

Kelas/ Guru : XII

Menyatakan telah melakukan wawancara yang tertera dibawah ini:

Nama : Suparman

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

Instansi/lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mamasa, 26 / 11 / 2022


(..... HAIKAL)

PAREPARE



Wawancara dengan guru PAI Bapak Rustam Nanda S.Pd.I di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pada tanggal 10 januari 2023



Wawancara dengan guru PAI Bapak Saddam Husain S.Pd.I di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pada tanggal 24 Desember 2022



Wawancara dengan Haikal peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pada tanggal 26 Desember 2022



Wawancara dengan Hidayatullah peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pada tanggal 26 Desember 2022



Wawancara dengan Riswandi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pada tanggal 26 Desember 2022



Wawancara dengan Muh. Haikal peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle pada tanggal 26 Desember 2022



Memberikan sepatah kata pengalaman mengenai moderasi beragama kepada peserta didik bersama dengan bapak kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle bapak syamsul S.Pd.I dengan bapak Saddam Husain S.Pd.I selaku Guru Agama pada tanggal 23 januari 2023.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : SUPARMAN
NIM : 19.1100.092
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERANAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN
MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 1 ARALLE

PEDOMAN WAWANCARA

1. wawancara guru PAI

- a. Bagaimana Kondisi Moderasi Beragama di Sekolah ?
- b. Bagaimana sikap guru PAI dalam menghadapi peserta didik yang memiliki banyak karakter untuk menanamkan sikap moderasi beragama ?
- c. Bagaimana Proses Pembinaan Moderasi Beragama ?
- d. Bagaimana cara menentukan jenis pembinaan Moderasi Beragama ?
- e. Bagaimana guru PAI dalam menentukan strategi pembinaan Moderasi Beragama ?
- f. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam melakukan pembinaan Moderasi Beragama ?

- g. Bagaimana guru PAI dalam menerapkan peranannya dalam melakukan pembinaan Moderasi Beragama?
- h. Faktor apa saja yang mendukung guru PAI dalam melaksanakan perannya dalam pembinaan moderasi beragama ?
- i. Faktor apa saja yang menjadi hambatan atau kendala dalam pembinaan Moderasi Beragama?
- j. Apa saja kendala guru PAI dalam menjalankan peranannya di sekolah ?

2. Wawancara Peserta Didik

- a. Apakah guru PAI Memberikan Pemahaman nilai-nilai Moderasi Beragama ?
- b. Apakah guru PAI memberikan tekanan agar menerapkan moderasi beragama?
- c. Bagaimana apresiasi guru PAI dalam melakukan pembinaan moderasi beragama?
- d. Bagaimana pemahaman kamu tentang moderasi beragama ?
- e. Pembinaan moderasi beragama yang berkontribusi besar dalam pembinaan moderasi beragama?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Parepare, 27 September 2022

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. H. Mukhtar Mas'ud MA
NIP.19690628 20064 1 011

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd
NIP. 19621231 1991103 1 033

PROFIL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

NEGERI 1 ARALLE

Visi misi dan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle

a. Visi

Visi merupakan hal yang akan dicapai sesuai yang diharapkan dan dirancang sebelumnya. Visi sekolah memiliki fungsi sebagai harapan dan tujuan bersama seluruh pihak yang ada di lingkup sekolah. Visi merupakan hasil dari masukan saran dari berbagai elemen yang sejalan dengan dengan visi lembaga pusat. Misi sekolah merupakan hasil rapat dewan pendidik yang di bawah pimpinan kepala sekolah setelah visi ada dari hasil kesepakatan selanjutnya akan dijalankan oleh semua warga sekolah untuk mencapai dari visi tersebut. Adapun visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi pikir yang dilandasi Iman dan Taqwa serta berwawasan budaya bangsa.

b. Misi

Untuk menumbuhkan visi tersebut, maka disusunlah misi sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan semangat kompetensi dan bernalar kepada para peserta didik, guru, dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- 2) Mengembangkan nilai keagamaan, nilai karakter bangsa, dan nilai kewirausahaan pada peserta didik sebagai sumber ke arifan untuk bertindak dan bertutur kata.
- 3) Meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap warga belajar dan masyarakat.

c. Tujuan

Tujuan akan mengacu kepada visi misi sekolah serta dengan tujuan pendidikan pusat yaitu, sebagai berikut :

- 1) Mencetak para peserta didik yang berkarakter

- 2) Membekali peserta didik tentang iman dan taqwa
- 3) Berwawasan yang luas serta tidak melupakan budaya bangsa.

JUMLAH ROMBEL

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	KLS X APT	10	6	4	10
2	KLS X TKJ	10	12	10	22
3	KLS XI APT	11	8	8	16
4	KLS XI TKJ	11	16	14	30
5	KLS XII ATP	12	4	8	12
6	KLS XII TKJ	12	9	13	22

DATA GURU DAN PEGAWAI

No	Jabatan	Jumlah	SMA	D3	S1	S2
1	Guru tetap/ PNS	8	-	-	8	-
2	Pegawai tetap/PNS	-	-	-	-	-
3	Guru Tidak Tetap/non PNS	26	4	-	21	1
4	Pegawai Tidak Tetap/non PNS	-	-	-	-	-
Jumlah		34	4	-	29	1

SARANA

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	Ruang Kelas XII	21	20	1
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas XII	22	22	0
3	Meja Guru	Ruang Kelas XII	1	1	0
4	Kursi Guru	Ruang Kelas XII	1	1	0
5	Papan Tulis	Ruang Kelas XII	1	1	0
6	Tempat Sampah	Ruang Kelas XII	1	1	0

7	Jam Dinding	Ruang Kelas XII	1	1	0
8	Kotak kontak	Ruang Kelas XII	1	1	0
9	Meja Siswa	Ruang Kelas 2 APT	22	20	2
10	Kursi Siswa	Ruang Kelas 2 APT	20	18	2
11	Meja Guru	Ruang Kelas 2 APT	1	1	0
12	Kursi Guru	Ruang Kelas 2 APT	1	1	0
13	Meja Siswa	Ruang Kelas X	20	20	0
14	Kursi Siswa	Ruang Kelas X	19	18	1
15	Meja Guru	Ruang Kelas X	1	0	1
16	Kursi Guru	Ruang Kelas X	1	1	0
17	Papan Tulis	Ruang Kelas X	1	0	1
18	Tempat Sampah	Ruang Kelas X	1	1	0
19	Jam Dinding	Ruang Kelas X	1	1	0
20	Kotak kontak	Ruang Kelas X	1	0	1
21	Lemari	Ruang Guru	5	3	2
22	Tempat Sampah	Ruang Guru	1	1	0
23	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	2	2	0
24	Jam Dinding	Ruang Guru	1	0	1
25	Kursi Kerja	Ruang Guru	21	21	0
26	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	4	2	2
27	Papan pengumuman	Ruang Guru	2	2	0
28	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	21	21	0
29	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	1	0	1
30	Papan Statistik	Ruang Guru	1	1	0
31	Meja Siswa	Ruang Kelas 1 APT	20	20	0
32	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1 APT	20	20	0
33	Meja Guru	Ruang Kelas 1 APT	1	1	0
34	Kursi Guru	Ruang Kelas 1 APT	1	1	0

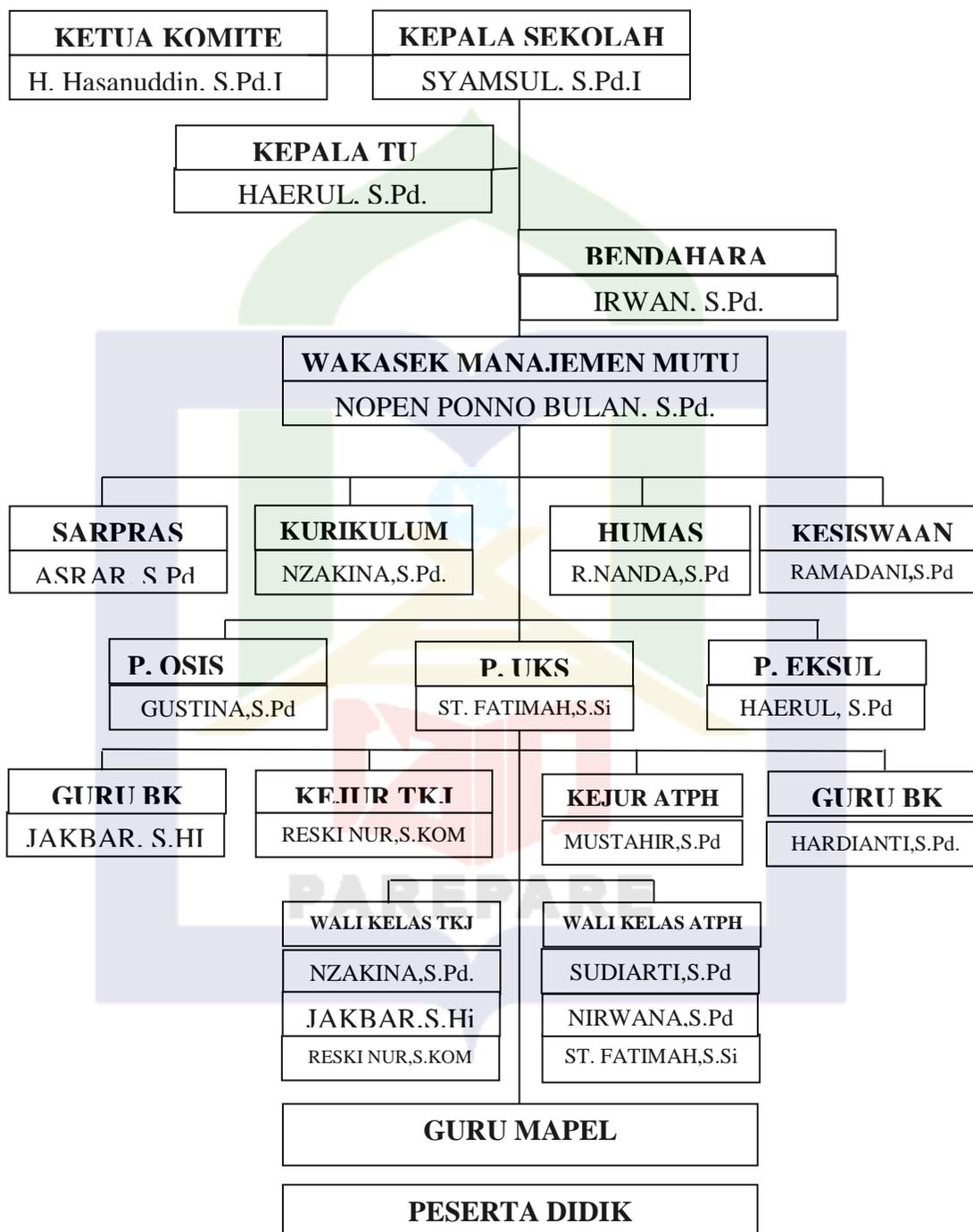
35	Tempat cuci tangan	Wc Umum	1	1	0
36	Kloset Jongkok	Wc Umum	1	1	0
37	Meja Siswa	Ruang Kelas 3 APT	20	20	0
38	Kursi Siswa	Ruang Kelas 3 APT	22	21	1
39	Meja Guru	Ruang Kelas 3 APT	1	1	0
40	Kursi Guru	Ruang Kelas 3 APT	1	1	0
41	Meja Siswa	Ruang Kelas X Adm	22	21	1
42	Kursi Siswa	Ruang Kelas X Adm	21	21	0
43	Meja Guru	Ruang Kelas X Adm	1	1	0
44	Kursi Guru	Ruang Kelas X Adm	1	1	0
45	Papan Tulis	Ruang Kelas X Adm	1	0	1
46	Tempat Sampah	Ruang Kelas X Adm	1	1	0
47	Jam Dinding	Ruang Kelas X Adm	1	0	1
48	Kotak kontak	Ruang Kelas X Adm	1	0	1
49	Meja Siswa	Ruang Kelas XI	21	21	0
50	Kursi Siswa	Ruang Kelas XI	21	21	0
51	Meja Guru	Ruang Kelas XI	1	1	0
52	Kursi Guru	Ruang Kelas XI	1	1	0
53	Papan Tulis	Ruang Kelas XI	1	1	0
54	Tempat Sampah	Ruang Kelas XI	1	0	1
55	Jam Dinding	Ruang Kelas XI	1	1	0
56	Kotak kontak	Ruang Kelas XI	1	1	0

PRASARANA

No	Nama Prasarana	jumlah	Kondisi			Panjan g	Lebar
			Rusak				
			Berat	sedang	Ringan		
1	LAB PERTANIAN	1				30	15
2	PERPUSTAKAAN	1				3	3
3	RUANG GURU	1				9	4
4	RUANG KELAS 1 APT					10	6
5	RUANG KELAS 2 APT					10	6
6	RUANG KELAS 3 APT					10	6
7	RUANG KELAS X					9	8
8	ADM					9	8
9	RUANG KELAS XI					9	8
10	RUANG KELAS XII					9	8
11	Ruang Kepala Sekolah					4	4
12	WC UMUM					2	2

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

NEGERI 1 ARALLE



BIOGRAFI PENULIS



Suparman merupakan Nama lengkap dari Penulis. Lahir di Pa'bettengan pada tanggal 20 Juni 2001 yang bertempat di desa Uhaidao. Kec. Aralle, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke dua dari enam bersaudara dari pasangan bapak Safiruddin dan Ibu Mardawiyah. Dengan memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 003 Ralleanak selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) 01 Uhaidao dan selesai pada tahun 2016 setelah itu melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle dengan mengambil jurusan Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ).

Serta melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan bergabung di Fakultas Tabiyah dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alhamdulillah, Penulis pernah bergabung beberapa organisasi atau komunitas baik internal ataupun eksternal yang ada di wilayah Parepare kemudian menjadi peserta Ma'had Al-jami'ah IAIN Parepare tahun 2019 dan mengabdikan diri sebagai Pembina dari 2020- 2022. Mengenai judul penelitian penulis ialah "***Peranan guru PAI dalam pembinaan moderasi beragama peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Aralle***" penulis berharap dengan adanya skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis namun juga bagi para orang lain.